

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SISWA MENJALANKAN  
IBADAH SHALAT DI SMA AL-AZHAR 3  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :  
**MUHAMMAD YOGA SETIAWAN**  
**NPM : 1611010525**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SISWA MENJALANKAN  
IBADAH SHALAT DI SMA AL-AZHAR 3  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**MUHAMMAD YOGA SETIAWAN  
NPM : 1611010525**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dra. Istihana, M. Pd  
Pembimbing II : Agus Susanti, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa dan untuk mengetahui faktor penghambat bagi guru PAI dalam mendisiplinkan shalat siswa. Adapun penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diperoleh berasal dari manusia dan data yang bersumber dari non-manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang yang menjadi subyek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Sumber data yang lain berasal dari peserta didik SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung yang berperan langsung sebagai pelaku dalam melaksanakan pembelajaran yang inspiratif . Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun proses analisis data yang dilakukan penulis adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu dengan memilah dan memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat peserta didik, kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan menyimpulkan dari data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terdapat beberapa hal yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, antara lain : Menanamkan nilai-nilai agama melalui keteladanan, Memberikan Motivasi, membiasakan, Memberikan Hukuman, dan kerja sama antar guru atau staf. Selanjutnya faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menjalankan ibadah sholat di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, lingkungan keluarga, siswa kurang motivasi, bawaan siswa masing masing, faktor kurang kesadaran diri sendiri, kurang pemahaman siswa pentingnya sholat berjama'ah. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan ibadah sholat di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung memberikan andil yang cukup besar dalam keterampilan siswa untuk mengerjakan sholat berjamaah.

**Kata Kunci** : Upaya, Kedisiplinan, Ibadah Sholat

## ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the efforts of PAI teachers in improving students' prayer discipline and to find out the inhibiting factors for PAI teachers in disciplining student prayers. The research that the authors use is descriptive research with a qualitative approach. The data sources obtained are from humans and data from non-humans. Data from humans were obtained from people who were informants, in this case the people who were the research subjects, namely Islamic Religious Education Teachers (PAI). Another source of data comes from students of SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung who play a direct role as actors in carrying out inspirational learning. Data collection was carried out by observation, interview and documentation methods. The process of data analysis carried out by the author is first by reducing the data, namely by sorting and selecting the main data and focusing on matters related to the efforts of PAI teachers in improving the discipline of students' prayer, then presenting it in the form of organized data to make it easier to be understood and the final stage that researchers do is to conclude from the data that researchers get in the field. Based on the research conducted by the author, there are several things that are applied by PAI teachers in improving student discipline at SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, including: Instilling religious values through exemplary, Providing motivation, getting used to, Giving Punishment, and cooperation between teachers or staff. Furthermore, the factors that hinder the efforts of PAI teachers in increasing the discipline of students in praying at SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, the family environment, students lack motivation, the nature of each student, the factor of lack of self-awareness, students' lack of understanding of the importance of praying in congregation. Therefore it can be concluded that the role of the Islamic religious education teacher in increasing the discipline of students in carrying out prayer services at Al-Azhar 3 High School Bandar Lampung contributes quite a lot to students' skills in praying in congregation.

**Keywords :** Effort, Discipline, Prayer Worship

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Yoga Setiawan  
NPM : 1611010525  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MENJALANKAN IBADAH SHOLAT DI SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan saya sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.  
Demikian Surat Pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Bandar Lampung, Februari 2023  
Penulis,



Muhammad Yoga Setiawan  
NPM. 1611010525



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SISWA MENJALANKAN  
IBADAH SHOLAT DI SMA AL - AZHAR 3  
BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Muhammad Yoga Setiawan**

NPM : **1611010525**

Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dra. Istihana, M.Pd**

**NIP. 196507041992032002**

**Pembimbing II**

**Agus Susanti, M.Pd.I**

**NIDN. 2019088901**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hijriyah, M. Pd**

**NIP. 197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MENJALANKAN IBADAH SHOLAT DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**, Disusun oleh **Muhammad Yoga Setiawan, NPM: 1611010525**, Jurusan: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**, Telah dimunaqasyahkan pada hari/ tanggal: **Selasa, 28 Juni 2022**.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : **Prof. Dr. H. CHAIRUL ANWAR, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **DRA. BETI SUSILAWATI, M.Pd.** (.....)

Penguji Utama : **DR. ALI MURTADHO, M.S.I** (.....)

Penguji Pendamping I : **DRA. ISTIHANA, M.Pd.** (.....)

Penguji Pendamping II : **AGUS SUSANTI, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. H. Hidayatullah, M. Pd**  
NIP. 1953032002



## MOTTO

أَلَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya :”Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”  
(Q.S. Al-Baqarah 2:286)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI Al-Hikmah, 2010, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro.h.20)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, tak lupa sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kami nantikan syafa'atnya di Yaumul Kiyamah nanti aamiin.

Dari hati yang paling dalam dan rasa terima kasih yang tulus saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Suranto S.Pd dan Ibunda Sumani yang telah memberikan segala sesuatu baik moril maupun material selama ini, terimakasih atas semua ilmu, pengalaman, motivasi, pengorbanan dan nasehat-nasehat yang membangun, membesarkan dan membimbing dengan penuh kasih sayang serta ketulusan do'anya hingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan SI di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Untuk Nenek saya yang sangat saya sayangi yang senantiasa memberikan motivasi dan inspirasi kepada saya agar selalu bersemangat dalam segala hal yang saya lakukan terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dosen-dosenku, guru-guruku yang senantiasa selalu membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis.
4. Untuk teman-teman Okky Indra Jaya, M zikri Bastian, Zerly Tivi Arnisa telah menjadi penyemangat, memotivasi, mengingatkan dan menghibur dikala penulis lupa atau lalai, terkhususnya kepada (Okky) yang selama ini masih mau berjuang bersama-sama dari awal sampai sekarang yang selalu sabar dan ikhlas membantu penulis baik tenaga, pikiran atau material dalam penyelesaian study ini.
5. Almamaterku tercinta (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman berharga dalam proses pencarian ilmu dan jati diri selama berada di dalam kampus UIN
6. Dan semua pihak SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk tempat penelitian.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhammad Yoga Setiawan dilahirkan pada tanggal 29 Juni 1998, di Bumi Dipasena Jaya Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang, anak dari pasangan suami istri ayahanda Suranto dan ibunda Sumani.

Pendidikan formal penulis bermula di SD Negeri 1 Bumi Dipasena Jaya Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang lulus pada tahun (2004-2010) dalam masa pendidikan Sekolah Dasar (SD) penulis sangat aktif di kegiatan Pramuka. Kemudian pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan sekolah menengah pertama SMP 2 Rawajitu Timur dan selesai pada tahun (2010-2013) dalam masa pendidikan ini penulis juga aktif di kegiatan OASIS dan Futsal. Selanjutnya penulis melanjutkan ke tingkat pendidikan menengah atas di MAN 1 Lampung Timur Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur lulus pada tahun (2013-2016) menempati Jurusan IPA kemudian dalam masa menempuh pendidikan menengah atas penulis mengikuti kegiatan Futsal ,English Club, Rohis,dan Kir.

Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi program study strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Menjadi pilihan penulis dan menempuh pendidikan keguruan tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kemudian diterima melalui jalur Ujian Mandiri (UM-PTKIN) diterima sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2016. Saat menjadi mahasiswa penulis mengikuti organisasi daerah IKAM LAMSEL. Kemudian penulis selama kuliah pernah mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) di desa KKN Desa Kali Asin Kec Tanjung Bintang Kab. Lampung Selatan dan kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMA AL Azhar 3 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahii*

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Menjalankan Ibadah Sholat Di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung ”. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya, serta orang-orang yang senantiasa berjuang di jalan-Nya.

Penyusunan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Keberhasilan ini tentunya tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan, saran, dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan rasa hormat yang paling dalam penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung yang tanpa bosannya telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Istihana, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Agus Susanti, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu siap melayani penulis.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Kepala SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung yaitu Drs.Hi.Ma'arifuddin.Mz, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI SMA Al Azhar 3 Bandar yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Teman-temanku yang tetap menjalin komunikasi dan silaturahmi sejak di MAN 1 Lampung Timur.
8. Sahabat-sahabatku tercinta dan orang-orang terdekatku yang selalu bersedia untuk membantu, mendukung, dan mendo'akanku.
9. Teman-teman angkatan 2016 khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas K yang telah memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
10. Teman-teman KKN Desa Kali Asin Kec Tanjung Bintang dan serta pemuda-pemudi desa.
11. Teman-teman PPL SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.
12. Kepada seluruh pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadi catatan amal ibadah disisi Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari dengan kemampuan dan pengetahuan terbatas, banyak kekurangan dan kelemahan dalam menyusun skripsi ini. Maka, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung,   Maret 2023  
Penulis

**Muhammad Yoga Setiawan**  
**NPM. 1611010525**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....	12
H. Metode Penelitian.....	14
1. Tempat Penelitian .....	16
2. Sumber Data .....	17
3. Teknik Pengumpulan Data.....	18
4. Teknik Analisis Data.....	20
5. Uji Keabsahan Data .....	23
6. Tahap-tahap Penelitian.....	25
I. Kerangka Teoritik .....	26

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Menjalankan Ibadah sholat .....	29
1. Guru PAI dan Perannya .....	29
a. Pengertian Guru PAI .....	29
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	34
c. Syarat – syarat Menjadi Guru yang Baik .....	36
d. Indikator dan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	40
e. Upaya Guru PAI dalam Pendidikan.....	41
2. Kedisiplinan Ibadah Sholat .....	47

a. Pengertian Disiplin Shalat .....	47
b. Fungsi dan Tujuan Disiplin Shalat.....	50
c. Indikator Kedisiplinan Shalat .....	52
d. Faktor-faktor Pembentuk Kedisiplinan Shalat .....	55
e. Berdisiplinan Shalat dengan Khususy' .....	59
f. Hikmah Berdisiplin Shalat.....	61
g. Makna Shalat Bagi Pembinaan Disiplin .....	64

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	67
1. Sejarah SMA Al-Azhar 3 Bnadar Lampung.....	67
2. Visi dan Misi.....	69
3. Letak Geografis .....	72
4. Data Tenaga Pengajar .....	75
5. Data Siswa .....	78
6. Data Sarana Prasarana.....	81
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	87
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjama'ah di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung .....	88
2. Faktor penghambat bagi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mendisiplinkan siswa untuk shalat berjama'ah .....	95

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Kedisiplinan Siswa Menjalankan Ibadah Shalat .....	101
B. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Menjalankan Ibadah Shalat .....	103
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Menjalankan Ibadah Shalat.....	105

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	109
B. Rekomendasi .....	109

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak ada kesalah pahaman terhadap judul skripsi yang akan penulis teliti mengenai “ **Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinkan siswa menjalankan Ibadah Sholat**” penulis akan memaparkan Judul skripsi yang akan diteliti.

#### 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai kosakata yang bersifat umum, pendidik mencakup pula guru, dosen, dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru.<sup>1</sup>

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.<sup>2</sup> Jadi, Guru Pendidikan Agama Islam yaitu pendidik professional yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya membimbing peserta didik untuk mengembangkan fitrah keagamaan sehingga siswa mampu memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

#### 2. Kedisiplinan Ibadah Sholat

Pengertian disiplin, banyak para pakar bahasa dan ilmuan yang memaknainya dalam susunan kata yang bermacam-macam namun memiliki arti kandungan yang sama. Disiplin berasal dari kata “disciple” yang berarti belajar. Suparman S. menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang

---

<sup>1</sup> ‘Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 39.’

<sup>2</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 266.

peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati.<sup>3</sup>

Sedangkan Ibadah Solat Menurut syara (Jumhur Ulama) shalat berarti ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Sebagian madzhab Hanafi mendefinisikan shalat sebagai rangkaian rukun yang dikhususkan dan dzikir yang ditetapkan dengan syarat-syarat tertentu dalam waktu yang telah ditentukan pula. Sebagian ulama Hambali memberikan ta'rif lain bahwa shalat adalah nama untuk sebuah aktifitas yang terdiri dari rangkaian berdiri, ruku dan sujud.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan Kedisiplinan Ibadah shalat, pengertiannya diadaptasikan sebagai ibadah yang berupa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dikerjakan sesuai dengan syarat-syarat tertentu, teratur, dan dalam ketentuan jadwal shalat, atau aturannya. Seorang muslim yang shalat dianjurkan agar khusyu', merendahkan hati, memerhatikan sepenuhnya dengan serius, dan penuh rasa takut, cemas, dan penuh pengharapan karena berhadapan dengan Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Besar.

### 3. SMA AL-AZHAR 3 Bandar Lampung

Merupakan Sekolah Menengah Atas yang memiliki visi "mewujudkan Sekolah Islami yang Disiplin Berkualitas dan Terpercaya". Adapun SMA AL AZHAR terletak di JL. M. Nur Sepang Jaya Labuhan Ratu Bandar Lampung.

## B. Latar Belakang Masalah

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-

---

<sup>3</sup> 'Suparman S., *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012), h. 128.'

<sup>4</sup> 'Fadlolan Musyaffa' Mu'thi, *Shalat Di Pesawat Dan Angkasa*, (Semarang: Syauqi Press, 2007), h. 25.'



nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.<sup>5</sup>

Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.<sup>6</sup> Pendidikan berlangsung dalam pergaulan (interaksi) antar sesama manusia. Dengan adanya interaksi antar sesamanya makan akan terjadi suatu timbal balik yang akan memberi pengetahuan kepada siswa.<sup>7</sup>

Pendidikan nasional sebagaimana yang ditetapkan dalam UndangUndang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> ‘Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 7.’

<sup>6</sup> ‘UU No. 20 Tahun, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2013), h. 3.’

<sup>7</sup> Rizky Wahyu Yunian Putra Siti Sarniah, Chairul Anwar, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis’, *Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, Vol.3, No.1 (2019).

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 7

Dalam Islam, manusia dituntut bukan untuk beriman saja. Rukun-rukun iman tidak untuk dijadikan semboyan dan slogan saja. Akan tetapi, Islam menuntut agar iman dibuktikan dalam perbuatan nyata.

Salah satu Integrasi Mata Pelajaran Agama Islam pada pendidikan karakter yaitu penanaman sikap disiplin dan syukur melalui sholat tepat pada waktunya.<sup>9</sup>

Kedisiplinan adalah suatu peraturan yang tegas dimana isi dan rumusan peraturan dipikirkan secara mantab dan matang dibina dan dikembangkan secara lebih nyata supaya apa yang diinginkan itu dapat terwujud dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan dalam menimbulkan kedisiplinan merupakan bagian dari tugas orang tua di rumah. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagumkan disiplin dalam belajar. Mereka tidak suka menunda-nunda waktu belajar, setiap jam bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu di mana dan kapan pun juga

Orang-orang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan perbuatan. Aspek pendidikan ini khususnya pendidikan shalat disebutkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat : 17

يَلْبَسِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا  
أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

17. *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa*

---

<sup>9</sup> Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 47.

*kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).<sup>10</sup>*

Ayat tersebut menjelaskan pendidikan shalat tidak terbatas tentang kaifiyah di mana menjalankan shalat bersifat fidiyah melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai dibalik shalat. Dengan demikian mereka harus mampu tampil pelopor amar ma'ruf nahi munkar serta jiwanya teruji sebagai orang yang sabar.<sup>11</sup>

Shalat adalah kebutuhan atau kewajiban individu (masing-masing peserta didik) sebagai umat Islam, tapi tidak semua peserta didik sadar akan pentingnya shalat. Hal ini terbukti dengan adanya sebagian peserta didik yang sulit diarahkan untuk shalat dengan berbagai alasan, selain itu dari pihak lembaga masih belum ada kebijakan bagi peserta didik yang tidak mengikuti shalat berjamaah padahal hal semacam ini juga perlu dilatih agar peserta didik dapat terbiasa melaksanakannya, dan diberikan pengarahan-pengarahan tentang keutamaan, hikmah-hikmah shalat agar pada akhirnya kesadaran mereka muncul dengan sendirinya. Disinilah peran aktif guru diperlukan dan dibutuhkan, bila guru diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmanai dan rohaniyah, agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT disamping ia mampu sebagai mahluk sosial dan makhluk individu untuk meningkatkan pelaksanaan shalat. Adapun Indikator Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Informator : Pelaksana cara mengajar informative
- 2) Organisator : Pengelola kegiatan akeademik.
- 3) Motivator : Meningkatkan kegiatan dan Pengembangan kegiatan siswa.
- 4) Inisiator : pencetus ide dalam proses belajar dan mengajar

---

<sup>10</sup> 'Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Pustaka Agung Harapan, 2006, h. 582.'

<sup>11</sup> 'Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka, 2007), h. 321.'

- 5) Transmitter : penyebab kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- 6) Fasilitator : memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- 7) Mediator : Penengah dalam kegiatan belajar mengajar
- 8) Evaluator : menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku.

Agar siswa terbiasa melaksanakan shalat disinilah peran guru sangat dibutuhkan dalam membiasakan siswa agar terlatih untuk disiplin dalam menjalankan ibadah shalat.

Menurut Ibrahim Alfikiy, kebiasaan adalah pikiran yang diciptakan seseorang dalam benaknya, kemudian dihubungkan dengan perasaan dan idulang-ulang hingga akal meyakininya sebagai bagian dari perilakunya.<sup>12</sup> Guru PAI merupakan bagian dari tema guru yang di bahas pada bagian ini. Sebagai pendidik, justeru amanah kinerja dalam melaksanakan tugasnya lebih terfokus pada internalisasi nilai yang berada dalam makna tugas mendidik. Label Pendidikan Agama Islam memberikan gambaran bahwa tugasnya bukan hanya sekedar mentransformasikan ilmu kepada para peserta didik, tetapi juga harus berusaha memberikan strategi pemaknaan dari materi pembelajaran yang ia laksanakan, sehingga pendidikan Agama Islam yang syarat dengan pendidikan nilai tidak hanya sekedar berada dalam level keilmuan peserta didik saja, tetapi menjadi identitas dalam kehidupan sehari-hari.

Ditinjau dari segi disiplin, shalat merupakan pendidikan positif menjadikan manusia dan masyarakatnya hidup teratur. Dengan kewajiban shalat sebanyak lima kali dalam 24 jam dan di sunnah kan untuk melaksanakan shalat berjamaah, seorang muslim tentunya selalu memperhatikan perjalanan masa dan

---

<sup>12</sup> Chairul Anwar, 'Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi Pespektf Filsafat Pendidikan', *Jurnal Studi KeIslaman*, Vol.14, No.1 (Juni:2014).

selalu sadar tentang peredaran waktu. Kesadaran tentang waktu akan membawa hidup yang teratur dan hidup penuh manfaat.

Sedangkan realitas dalam kehidupan sehari-hari memperlihatkan, bahwa tidak setiap orang tua mampu mendapatkan kiat dan taktik pendisiplinan shalat dengan berjama'ah terhadap anak yang sesuai dengan kondisi perkembangan anak dan perubahan zaman. Wajar jika kemudian dalam pendisiplinan shalat itu orang tua menemui hambatan dan merasa kurang direspon oleh anak, bahkan mungkin terlihat disepelekan lagi dianggap kolot lagi kuno. Apalagi belum tentu orang tua murid melaksanakan shalat sunnah ataupun fardhu secara berjama'ah di rumah maupun di masjid. Padahal masa anak-anak merupakan kesempatan paling tepat mendidik berbagai keagamaan, termasuk pendisiplinan shalat berjama'ah, lebih-lebih apabila diterapkan kiat dan taktik yang jitu.<sup>13</sup> Keadaan ini tampak menarik apabila diteliti lebih lanjut.

Dalam hal ini, orang tua sebagai pendidik pertama dan utama berkepentingan langsung dalam usaha menjaga dan membina perkembangan anak dari fase ke fase, utamanya ketika anak berada pada tahun-tahun awal perkembangan dan pertumbuhannya. Selain itu, orang tua juga mempunyai kewajiban menumbuhkan pemahaman pendidikan iman dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya, sehingga anak akan terikat dengan ajaran Islam, baik akidah maupun ibadah. Setelah petunjuk dan pendidikan ini, ia hanya akan mengenal Islam sebagai agamanya, Al-Qur'an sebagai imannya, dan Rasulullah SAW sebagai pemimpin dan teladannya.<sup>14</sup>

Di dalam lembaga pendidikan guru merupakan orang tua kedua bagi siswa. Oleh karena itu guru berperan sebagai pendidik maupun sebagai pembina dan pembentuk perilaku keagamaan anak didik yang dapat terwujud dalam bentuk kegiatan seperti halnya latihan-latihan keagamaan. Meningkatkan kedisiplinan

---

<sup>13</sup> 'Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 360.'

<sup>14</sup> 'Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: AsySyifa', 2004), h.19.'

shalat berjama'ah merupakan bagian yang sangat penting sehingga dengan demikian apabila upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dilaksanakan dengan baik maka akan tercapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tujuan pendidikan Islam bahwa "tujuan umum pendidikan adalah membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara."<sup>15</sup>

Banyak upaya yang dilakukan guru dalam aplikasinya yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah kepada siswanya, upaya yang dilakukan seorang guru yaitu dengan melakukan upaya atau tindakan yang bersifat atau bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat. SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung sebagai lembaga pendidikan formal yang lebih kental dengan ciri khas agama Islam baik dari segi cara berbusana maupun kurikulumnya, maka sudah selayaknya mampu menghasilkan output yang berkarakter muslim.

SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pelaksanaan shalat berjama'ah diwaktu dhuha dan diwaktu dhuhur. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi-strategi agar program pelaksanaan shalat berjama'ah di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Program shalat berjama'ah ini sudah dari awal di terapkan di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung.

Siswa dituntut melaksanakan shalat disekolah secara berjamaah. Dengan adanya kegiatan tersebut secara tidak langsung melatih siswa untuk berdisiplin dalam ibadah shalat. Selain itu dalam setiap pelajaran PAI di dalam kelas guru mengerjakan segala hal yang bersifat positif dan meminta siswa untuk mengamalkan apa yang mereka dapat di dalam sekolah maupun luar sekolah. Semua itu juga termasuk ibadah secara tidak langsung siswa mengamalkan ibadah yang ia dapat di sekolah. Dengan Begitu sikap disiplin ibadah itu akan berjalan dengan

---

<sup>15</sup> 'Zulham Abdul Ghofur Dan Slamet as Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2005), h.45.'

sendirinya akan mengalar kepada sikap disiplin-disiplin lainnya di berbagai kegiatan lainnya karna terbiasa berbuat baik dengan menanamkan sikap disiplin tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk meneliti upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menjalankan ibadah sholat di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Observasi awal yang peneliti lakukan di Di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung pada kegiatan shalat dzuhur berjamaah sangat ditekan karna shalat dzuhur merupakan shalat yang waktunya masih dalam jam belajar maka dari itu motivasi dari guru PAI sangat lah penting karna seorang guru PAI membawakan pelajaran yang didalamnya terdapat materi-materi tentang pemahaman agama yang lebih dalam dan di pertajam dengan pembiasaan dan mendorong siswa terbiasa melaksanakan kewajibannya dimana dalam dalam pembelajaran tersebut seorang guru PAI bertanggung jawab langsung dan mengingatkan kepada peserta didik untuk menjalankan perintah shalat. Dengan di berikannya masukan – masukan dari guru PAI bahwa shalat itu penting bagi setiap muslim, maka akan tumbuh kesadaran.

Sebagaimana diketahui di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung dimana program tentang shalat berjamaah sudah diterapkan dari awal namun di zaman yang semakin yang canggih ini maka nilai-nilai keagamaan dari dalam anak-anak itu sendiri semakin merosot dan terlena untuk tidak melakukan kegiatan shalat berjamaah yang di lakukan di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung setiap dzuhurnya. Maka ini adalah peran dan tugas guru PAI untuk menanamkan kedisiplinan anak-anak untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama islam agar nantinya mereka terbiasa dan tumbuh kesadaran untuk melaksanakan kegiatan shalat dzuhur berjamaah tanpa menunggu perintah dari guru- guru, akan tetapi mempunyai kesadaran sendiri untuk melakukannya dan nantinya bisa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.

Di SMA AL-AZHAR 3 Bandar lampung ini dalam 1 minggu nya selalu melakukan sholat dhuhur berjama'ah di Masjid SMA AL-AZHAR 3 Bandar lampung, namun ada saja siswa yang tidak

mengikuti shalat berjamaah, hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dari Guru PAI Sehingga siswa menyepelekan solat tersebut walaupun sudah di terapkan. Terlihat ketika adzan sudah di kumandangkan ada siswa yang masih pergi ke kantin dan tidur dikelas. meskipun dalam suatu lembaga pendidikan sudah di terapkan mengenai kedisiplinan Siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah, namun pada kenyataannya hanya ada beberapa siswa yang tidak mengikutinya dan masih belum mempunyai kesadaran sendiri untuk melaksanakan shalat berjamaah, akan tetapi masih ada yang menunggu perintah dari gurunya untuk untuk melaksanakan shalat berjamaah dan berbagai alasan mereka katakan.<sup>16</sup> Oleh karna itu Guru PAI yang berada didalamnya perlu mengadakan suatu kedisiplinan melaksanakan shalat berjama'ah, dapat meningkatkan spiritual siswa.

Kedisiplinan sekolah adalah kondisi dinamis yang mengandung suasana sadar, tertib dan aman pada diri personil sekolah diantaranya murid, guru dan karyawan staf lain yang diciptakan dan dikembangkan oleh semua pihak sekolah.

Berangkat dari fenomena diatas maka peneliti mengambil judul yang ingin diteliti yaitu **“UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MENJALANKAN IBADAH SHOLAT DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG”**.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menjalankan Ibadah Sholat. Sholat difokuskan pada shalat wajib Dhuhur dikerjakan bersama-sama.

---

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Guru PAI di SMA 3 Al-Azhar Bandar Lampung 10 November 2020.



Adapun Sub-focus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya Guru PAI mendisiplinkan siswa menjalankan Ibadah sholat di SMA AL AZHAR 3 Bandar Lampung
2. Factor penghambat Guru PAI dalam mendisiplinkan siswa menjalankan Ibadah sholat di SMA AL AZHAR 3 Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka saya sebagai penulis akan mengambil fokus penelitian yang terkait dengan hal tersebut yaitu:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor penghambat bagi guru PAI dalam mendisiplinkan siswa untuk menjalankan shalat di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang akan dicapai oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat bagi guru PAI dalam mendisiplinkan shalat siswa di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

Dengan mengetahui peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa maka penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan. Hasil penelitian

ini bagi peneliti sendiri menjadi tolok ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan ke disiplin beribadah shalat siswa di sekolah khususnya shalat dhuhur yang dilakukan di sekolah tersebut sebagai sarana latihan dalam pengembangan keilmuan dalam ketrampilan penyusunan kerja ilmiah.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini peneliti menelaah beberapa skripsi dari penelitian terdahulu, antara lain:

*Pertama*, skripsi Ahmad Haris Noor Ahsan ((073111018) berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pemahaman Shalat dan Pelaksanaan Shalat Siswa (Studi pada Siswa VIII MTs Negeri 1 Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012).” Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasi Product Moment. Hasil analisis tersebut adalah ada hubungan antara tingkat pemahaman shalat dan pelaksanaan shalat siswa.<sup>17</sup>

*Kedua*, skripsi Asmuni (3104173) yang berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Menjalankan Shalat Fardhu Pada siswa Kelas VIII Di SMP N 23 Semarang”, penelitian ini menggunakan metode survay dengan teknik analisis regresi. Setelah diketahui dari perhitungan statistik dengan koefisien korelasi dan analisis regresi, maka menghasilkan adanya pengaruh antara prestasi belajar Pendidikan

---

<sup>17</sup> ‘Ahmad Haris Noor Ahsan, Hubungan Antara Tingkat Pemahaman Shalat Dan Pelaksanaan Shalat Siswa (Studi Pada Siswa VIII MTs Negeri 1 Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012, IAIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2011’.

Agama Islam terhadap kedisiplinan menjalankan shalat Fardhu siswa SMP N 23 Semarang.<sup>18</sup>

*Ketiga*, skripsi yang berjudul “Studi Korelasi Antara Shalat Berjama’ah Orang Tua Dengan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjama’ah Siswa MI Nurul Huda Blerong Guntur Demak Tahun 2010/2011” yang ditulis Kholifatul Ifadah (073111154), hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan keteladanan ibadah shalat orang tua dengan kedisiplinan ibadah shalat siswa MI Nurul Huda Blerong Guntur Demak. Hasilnya menunjukkan bahwa keteladanan ibadah shalat berjama’ah orang tua termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval 53-59 dengan nilai rata-rata 55, 9636. Mengenai kedisiplinan ibadah shalat berjama’ah siswa MI Nurul Huda Blerong Guntur Tahun 2011/2012 juga termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval 48-56 dengan nilai rata-rata 51, 7091. Dengan demikian hasilnya menunjukkan adanya korelasi yang signifikan.<sup>19</sup>

*Keempat*, skripsi yang berjudul “Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah Di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta” yang ditulis oleh saudari Sri Sukantini, yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Masalah dalam penelitian ini yaitu karena minat keagamaan siswa berbeda-beda khususnya dalam shalat berjamaah, tempat shalat yang terbagi menjadi tiga tempat menjadikan kurang maksimal dalam mengawasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah

---

<sup>18</sup> ‘Asmuni, *Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Menjalankan Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas VIII Di SMP N 23 Semarang*, IAIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2009, Skripsi, h. 74.’

<sup>19</sup> ‘Kholifatul Ifadah, *Studi Korelasi Antara Shalat Berjama’ah OrangTua Dengan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjama’ah Siswa MI Nurul Huda Blerong Guntur Demak Tahun 2010/2011*, IAIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2011, Skripsi, h. 63.’

7 Yogyakarta sebagian besar sudah baik Dari seluruh responden, sebanyak 90 persen siswa mempunyai minat yang baik dalam melaksanakan shalat berjamaah.

*Kelima*, Penelitian yang dilakukan Sri Nurmayanti meneliti pada tahun 2012 dengan judul Strategi guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudun Makassar. Di dalam skripsi ini membahas tentang strategi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk mengetahui gambaran tentang strategi guru. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar, bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar

Setelah memaparkan skripsi dengan permasalahan di atas, jelas terlihat adanya perbedaan dengan tema penelitian yang hendak penulis bahas. Pada kesempatan ini penulis akan membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa. Yang akan digali lebih lanjut adalah bagaimanakah upaya Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat anak didiknya, baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas disiplin shalat para siswa.

## **H. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pola penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dan menurut pandangan Subana dan Sudrajat penelitian deskriptif adalah “menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel

dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya”.<sup>20</sup>

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai cross checking terhadap bahan-bahan yang telah ada.<sup>21</sup> Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>22</sup>

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah:

- a. mempunyai latar alamiah
- b. manusia sebagai alat (instrumen)
- c. memakai matematika kualitatif
- d. analisa data secara induktif
- e. lebih mementingkan proses daripada hasil
- f. penelitian bersifat deskriptif
- g. teori dan dasar
- h. adanya “batas” yang ditentukan oleh fokus
- i. adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- j. desain yang bersifat sementara

---

<sup>20</sup> ‘M. Subana Dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2001). h. 89.’

<sup>21</sup> ‘Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2002), h. 55.’

<sup>22</sup> ‘Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.’

k. hasil penelitian dibandingkan dan disepakati bersama.<sup>23</sup>

Adapun tujuan penelitian deskriptif menurut Nazir adalah “untuk memuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”<sup>24</sup>

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah siswa di sekolah dikarenakan beberapa alasan diantaranya studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya selain itu dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Sejalan dengan fokus penelitian skripsi ini, penulis berusaha mencatat fenomena-fenomena yang ada di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung. Kemudian mendeskripsikannya terutama yang terkait dengan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat peserta didik.

Instrumen ukur pada penelitian ini dirancang untuk mengukur persepsi siswa terhadap pengelolaan disiplin di sekolah. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi. Kemudian peneliti menyusun alat ukur self report atau kuesioner.

## 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung yang berada di kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung dengan fokus penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam khususnya Guru PAI kaitannya dalam meningkatkan kedisiplinan shalat peserta didik di sekolah, serta

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 7-13

<sup>24</sup> ‘Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), h. 63.’

apa metode dan media yang digunakan Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat peserta didik di sekolah. Alasan mengadakan penelitian di lembaga tersebut karena lembaga tersebut SMA Al – Azhar Bandar Lampung yang bernuansa Islami yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan bertujuan membentuk peserta didik berakhlak mulia sehingga menghasilkan out put yang berkarakter muslim. Oleh sebab itu, permasalahan tersebut memiliki keunikan untuk diteliti. Selain itu juga letaknya di kawasan perkotaan sehingga mendorong adanya akses perubahan dan konteks transformasi zaman globalisasi sehingga pengaruh-pengaruh dari luar cepat masuk. Oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam mendisiplinkan peserta didik di sekolah.

## 2. Sumber Data

Arikunto menjelaskan yang dimaksud dengan sumber data adalah “subyek dari mana data diperoleh”. Dalam penelitian yang peneliti lakukan sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu:

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Yang termasuk sumber data ini adalah kepala sekolah, guru dan murid.
- b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dan pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa terwujud suatu yang diam misalnya mushola, ruang kelas, kantor dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktifitas, kinerja dan kegiatan pembelajaran tentang shalat.
- c. *Paper* (kertas), yaitu sumber yang menjadikan tanda-tanda berupa angka, huruf, gambar/symbol-symbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-

kertas (buku, majalah, dokumen, arsip dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.<sup>25</sup>

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non-manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang yang menjadi subyek penelitian yaitu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Sumber data yang lain berasal dari peserta didik SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung yang berperan langsung sebagai pelaku dalam melaksanakan pembelajaran yang inspiratif. Sedangkan data non-manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar atau foto-foto dan hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh dan mengumpulkan data atau keterangan-keterangan dalam sebuah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>26</sup>

Selain itu observasi dapat diartikan sebagai kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses

---

<sup>25</sup> 'Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.129.'

<sup>26</sup> 'Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 70.'



terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.<sup>27</sup>

Metode ini digunakan untuk memudahkan di dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi.

Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

b. Metode Wawancara (Interview)

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.<sup>28</sup> Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (in deep interview), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat peserta didik. Peneliti akan mewawancarai guru di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung, guna memperoleh data tentang apa metode yang digunakan

---

<sup>27</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, h. 58.

<sup>28</sup> Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), h. 133.'

guru PAI dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat peserta didik di sekolah, guru BK, serta peserta didik.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini digunakan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>29</sup>

Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung nama guru, nama peserta didik, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran shalat di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung.

#### 4. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditentukan hipotesa kerja seperti yang disarankan data.<sup>30</sup> Analisa data ini bertujuan untuk membatasi dan menyempitkan penemuan-penemuan hingga suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.

Analisa data tersebut peneliti laksanakan dengan menerapkan metode Induksi yaitu cara berfikir untuk memberi alasan yang dimulai dengan pernyataan-pernyataan yang spesifik untuk menyusun suatu argument yang bersifat umum. Penerapan metode ini tampak pada uraian bagan empiris yang dimulai dengan penyajian kata-kata dalam bahasa tulis,

---

<sup>29</sup> Ahmad Tanzeh *Pengantar Metode Peneitian*, h. 66.

<sup>30</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 280.

kemudian diikuti oleh uraian yang diakhiri oleh penarikan kesimpulan yang mengacu pada fokus penelitian dengan elemen-elemen yang terkait. Disamping metode induksi, peneliti juga menggunakan metode deduksi yaitu cara memberi alasan dengan berfikir dan bertolak dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau spesifik.<sup>31</sup> Penerapan metode ini terlihat pada uraian bagian teori berangkat dari hal-hal yang sifatnya umum menuju hal-hal khusus.

Adapun tahapan – tahapan yang harus dilakukan dalam analisa data adalah sebagai berikut :

1. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan data yang lebih jelas, dan memperoleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>32</sup>

Pada tahap reduksi data ini peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan upaya apa saja yang digunakan guru PAI dalam upaya meningkatkan kedisiplinan shalat peserta didik.

2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>33</sup>

Pada tahap *display* ini peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilah dan dipilih oleh peneliti sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 298

<sup>32</sup> 'Sugioyo, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h.247.'

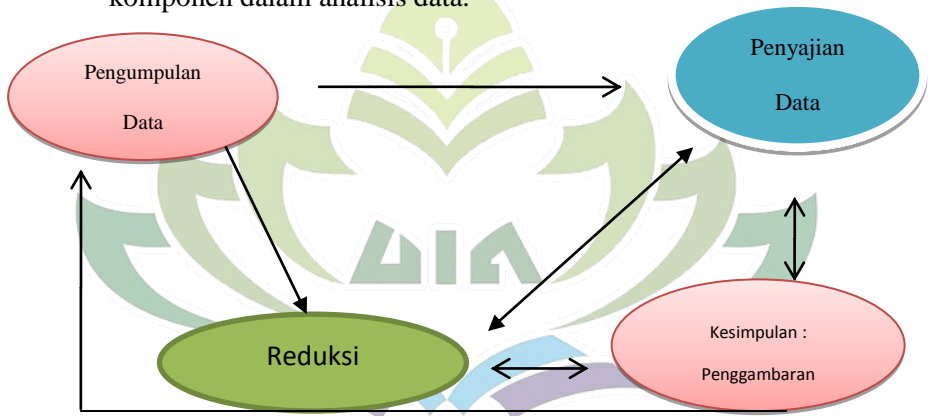
<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 249

### 3. Conclusion drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>34</sup>

Pada tahap *verification* dalam tehnik analisis data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang dirumuskan pada fokus penelitian.

Menurut Miles and Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono, seperti berikut inilah gambar komponen dalam analisis data.<sup>35</sup> Sugiyono, seperti berikut inilah gambar komponen dalam analisis data.<sup>36</sup>



Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa pada langkah awal peneliti mengumpulkan data yang di dapatkan dari lapangan, kemudian dari data yang diperoleh tersebut sebagian langsung peneliti display dan sebagian peneliti reduksi kemudian didisplay kemudian diverifikasi. Datadata tersebut bisa diputar-putar sehingga memiliki hasil yang sama. Misal data setelah display data direduksi lagi. Dan pada hasil akhir setelah diverifikasi maka data akan dikembalikan lagi ke

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 252

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 247

<sup>36</sup> *Ibid.*, h. 247

lapangan, apakah kesimpulan yang ditemukan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel atau terdapat perubahan ataupun tambahan.

Jadi teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu dengan memilih dan memilih data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat peserta didik, kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan menyimpulkan dari data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Kemudian peneliti kembali ke lapangan apakah kesimpulan yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

+

## 5. Uji Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka penulis mengeceknya dengan melakukan :

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi peneliti guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.

### 2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>37</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, triangulasi teori dan triangulasi dengan metode.

---

<sup>37</sup> Ahmad Tanzeh *Pengantar Metode Penelitian*, h.7.

*Pertama*, penulis menerapkan triangulasi dengan sumber, penulis membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>38</sup> Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

*Kedua*, penulis menerapkan triangulasi dengan teori sebagai penjelasan pembanding. Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan pembanding.<sup>39</sup>

*Ketiga*, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.<sup>40</sup>

Dalam hal peneliti hasil wawancara dengan kepala madrasah dikroscekkan dengan tenaga kependidikan, data

---

<sup>38</sup> 'Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1 Penulisan Peper, Skripsi, Teshis, Dan Disertasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2004), h. 331.'

<sup>39</sup> *Ibid.*,h.331

<sup>40</sup> 'H.B Sutopo, *Pengumpulan Dan Pengolahan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dalam (Metodelogi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis Dan Praktis)*, (Malang:Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, Ti), h.. 133.'

dengan teknik wawancara dikroscekkan dengan observasi/dokumentasi.

### 3. Pemeriksaan Sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lainlain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

Dengan demikian pemekrisaan teman sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

## 6. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Moleong yaitu terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data dan tahap pelaporan hasil penelitian.

Adapun beberapa tahap yang dilalui peneliti adalah:

1. Tahap pra lapangan, meliputi kegiatan:
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi kegiatan:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
  - b. Memasuki lokasi penelitian
  - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisa data, meliputi kegiatan:
- a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara
  - b. Pengkategorian data
  - c. Pengecekan keabsaan data
4. Tahap penulisan dan pelaporan hasil penelitian, meliputi kegiatan:
- a. Penyusunan hasil penelitian
  - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
  - c. Perbaikan hasil konsultasi.<sup>41</sup>

## I. Kerangka Teoretik

Kerangka Teoretik merupakan konsep dasar yang memuat hubungan kausal hipotesis antara variabel bebas dengan variable terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti<sup>42</sup>.

Dari uraian di atas peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat pada siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. SMA AL-Azhar merupakan sekolah berciri khas Islam, dan seharusnya mampu memfasilitasi siswa dalam menyadarkan disiplin shalat.

Shalat merupakan kewajiban dan syiar yang paling utama, perintah shalat diperintah oleh Allah secara langsung kepada Nabi Muhammad Saw, merupakan tiang agama, ibadah yang pertama kali dihisab, dan garis pemisah antara orang yang beriman dan orang kafir. Shalat adalah ibadah harian yang menjadikan seorang muslim selalu dalam naungan Allah,

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h.127-148

<sup>42</sup> Rafis Kassai, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h.42



aktivitas seorang muslim yang selalu mengingat Allah meskipun dalam kesibukan dunia, shalat senantiasa membersihkan ruh dan mensucikan hati lima kali dalam sehari semalam, sehingga tidak akan ada kotoran yang tersisa.

Shalat merupakan sarana pembentukan kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang perlu dibentuk sepanjang hayatnya, dan pembentukannya bukan merupakan pekerjaan mudah. Shalat merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau kegiatan amalan tahunan. Shalat dijadikan sebagai sarana pembentukan kepribadian, yaitu manusia yang bercirikan: disiplin, taat waktu, taat aturan, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata yang baik, dan membentuk pribadi “allahu akbar”. Berdisiplin shalat berarti mendirikan shalat secara benar, sesuai rukun dan syaratnya, teratur, tepat waktu, disertai kekhusyukan. Dengan demikian seorang mushalli akan dapat terhindar dari segala perbuatan keji dan jahat. Dapat mencapai derajat tertinggi di sisi Allah SWT dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Shalat merupakan salah satu budaya religius yang seharusnya dibudayakan di sekolah, bahkan sangat penting untuk dikembangkan guna melahirkan generasi insan kamil bagi bangsa dan negara.

Pengembangan budaya religius tersebut dalam komunitas madrasah tidak bisa dilepaskan dari peran para penggerak kehidupan keagamaan di madrasah tersebut yang berusaha melakukan aksi pembudayaan agama di madrasah. Dimensi guru merupakan faktor penting dalam kegiatan pendidikan di Sekolah/Madrasah. Tugas dan peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu (transfer of knowledge) tetapi juga mendidik nilai-nilai kepribadian dan moral peserta didik (transfer of value). Seorang guru sudah seharusnya menjadi figur manusia yang dapat digugu dan ditiru. Terlebih dalam konteks pendidikan moral dan agama, karena akan sangat berdampak pada kegiatan pendidikan selanjutnya.

Untuk mewujudkan budaya religius di madrasah serta mewujudkan tujuan pendidikan yang seutuhnya, para guru,

khususnya guru PAI hendaknya memiliki kriteria sebagai berikut: sehat jasmani, memiliki bukti administratif berupa ijazah/sertifikat keahlian dan memiliki sekurang-kurangnya empat kompetensi, yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Jadi, seorang guru adalah orang yang menempati status mulia di dataran bumi, mendidik jiwa, hati, akal dan ruh manusia.

Dalam SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung ini mengajarkan kepada siswanya untuk selalu disiplin dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, namun pada kenyataannya siswa terkadang masih ada yang disiplin untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam siswa itu sendiri.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Menjalankan Ibadah Shalat

##### 1. Guru PAI dan Perannya

###### a. Pengertian Guru PAI

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>1</sup> Sebagai kosakata yang bersifat umum, pendidik mencakup pula guru, dosen, dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-undang R.I. No. 14/2005 pasal 1 (1) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>3</sup>

Hadari Nawawi mengatakan, secara etimologis atau dalam arti sempit guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung

---

<sup>1</sup> ‘Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 291.’

<sup>2</sup> ‘Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 39.’

<sup>3</sup> ‘Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru Dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1)’.

jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>4</sup>

Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah mu<sup>ʿ</sup>allim. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.<sup>5</sup>

Menurut Muri Yusuf, pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

Syaiful Bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>7</sup>

Menurut Burlian Somad, guru atau pendidik adalah orang yang ahli dalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan ahli dalam cara mengajarkan materi itu.<sup>8</sup> Mu<sup>ʿ</sup>arif mengungkapkan, guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang di-gugu (dipercaya) dan di-tiru (dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar siswa yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.<sup>9</sup> Tidak jauh berbeda, dengan pendapat di atas, seorang guru

---

<sup>4</sup> ‘Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 2007), h. 123.’

<sup>5</sup> ‘Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 289.’

<sup>6</sup> Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), h. 53-54.’

<sup>7</sup> ‘Shaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31-32.’

<sup>8</sup> ‘Burlian Somad, *Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma<sup>ʿ</sup>arif, 2006), h. 18.’

<sup>9</sup> ‘Mu<sup>ʿ</sup>arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Jogjakarta: Ircisod, 2005), h. 198- 199 1.’

mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak didik. A. Qodri memaknai guru adalah contoh (role model), pengasuh dan penasehat bagi kehidupan anak didik. Sosok guru sering diartikan sebagai digugu lan ditiru artinya, keteladanan guru menjadi sangat penting bagi anak didik dalam pendidikan nilai.<sup>10</sup>

Demikian beberapa pengertian guru menurut para pakar pendidikan. Adapun pengertian pendidikan Agama Islam itu sendiri peneliti mengutip dari beberapa sumber buku sebagai berikut:

PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.<sup>11</sup>

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkerluarga mereka akan mendidik anak anaknya begitu juga disekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa diajar oleh guru dan dosen. Pendidikan bukan hanya *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Dengan demikian pendidikan dapat menjadi penolong bagi umat manusia.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> ‘A. Qodri A Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h. 72.’

<sup>11</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 163

<sup>12</sup> Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd., *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), 62.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.<sup>13</sup>

Pendapat yang lain mengatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>14</sup>

Hal ini sesuai dengan UU R.I. No.20/2003 pasal 37 (1): Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

- a) Pendidikan agama;
- b) Pendidikan kewarganegaraan;
- c) Bahasa;
- d) Ilmu Pengetahuan Alam;
- e) Ilmu pengetahuan sosial;
- f) Seni dan budaya;
- g) Pendidikan jasmani dan olahraga;
- h) Keterampilan/kejuruan; dan
- i) Muatan lokal.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.86.

<sup>14</sup> 'Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.'

<sup>15</sup> 'Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 37, Ayat (1)'.

Di dalam Peraturan Pemerintah R.I. No.19/2005 pasal 6 (1) juga memberikan penjelasan tentang isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d) kelompok mata pelajaran estetika;
- e) kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.<sup>16</sup>

Berdasarkan UU R.I. No.20/ 2003 dan Peraturan Pemerintah R.I. No.19/2005 pasal 6 (1) pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama (Islam) sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengemban aspirasi rakyat, harus mencerminkan dan menuju ke arah tercapainya masyarakat pancasila dengan warna agama. Agama dan pancasila harus saling mengisi dan saling menunjang.

Wahab dkk, memaknai Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.<sup>17</sup> Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama R.I. No.2/2008, bahwa mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-

---

<sup>16</sup> 'Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Pasal 6, Ayat (1)'.

<sup>17</sup> 'Wahab Dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), h. 63.'

Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>18</sup>

Banyak sekali pengertian yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan tentang pendidikan agama Islam, singkatnya pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/ madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> 'Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, Bab II'.

<sup>19</sup> 'Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3'.



Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama mempunyai misi utama dalam menanamkan nilai dasar keimanan, ibadah dan akhlak. Menurut Muhammad Alim, tujuan pendidikan agama Islam adalah membantu terbinanya siswa yang beriman, berilmu dan beramal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>20</sup>

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam di Sekolah bertujuan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, jelaslah Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah akan menjadi masyarakat yang dapat berkembang secara harmonis dalam bidang fisik maupun mental, baik dalam hubungan antar manusia secara horizontal maupun vertikal dengan maha Penciptanya. Manusia yang mencapai tujuan pendidikan

---

<sup>20</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, h.3-7.

<sup>21</sup> Wahab, dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, h.65-66.

agama islam akan dapat menikmati kebahagiaan di dunia dan akhirat.

### c. Syarat-syarat Menjadi Guru yang Baik

Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi dan rendahnya kebudayaan suatu masyarakat dan negara sangat bergantung pada mutu pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru hendaknya berusaha menjalankan tugas kewajiban sebaik-baiknya sehingga demikian masyarakat menginsafi sungguh-sungguh betapa berat dan mulianya pekerjaan guru. Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang tertulis di dalam Undang-undang R.I. No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”<sup>22</sup>

Dari undang-undang tersebut, syarat-syarat untuk menjadi guru diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Berijazah

Yang dimaksud dengan ijazah ialah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di suatu sekolah tertentu. Ijazah bukanlah semata-mata sehelai kertas saja, ijazah adalah surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan yang tertentu, yang diperlukannya untuk suatu jabatan atau pekerjaan.

---

<sup>22</sup> ‘Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru Dan Dosen, Pasal 8’.

## 2) Sehat Jasmani dan Rohani

Kesehatan merupakan syarat yang tidak bisa diabaikan bagi guru. Seorang guru yang berpenyakit menular contohnya, akan membahayakan kesehatan anak-anak dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Bahkan seseorang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika badannya selalu terserang penyakit. Namun hal ini tidak ditujukan kepada penyandang cacat.

## 3) Memiliki Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.<sup>23</sup> Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, artinya guru harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Mulai dari merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan melakukan penilaian. selanjutnya beralih pada kompetensi kepribadian, hal ini berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa. Berikutnya kompetensi profesional, adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Meliputi kepakaran atau keahlian dalam suatu bidang.<sup>24</sup> Dan yang terakhir, kompetensi sosial, merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, sesama tenaga

---

<sup>23</sup> 'Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 20.'

<sup>24</sup> 'Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan Dan Kenyataan*, (Semarang: Need's Press, 2012), h. 13-14.'

kependidikan, dengan orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>25</sup>

Syarat-syarat yang telah diuraikan merupakan syarat-syarat umum yang berhubungan dengan jabatan guru di masyarakat. Di samping itu masih banyak lagi pendapat yang lain mengenai syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik yang baik. Menurut Muri Yusuf, pendidik adalah individu yang dewasa dan bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohaninya. Hal utama yang dituntut bagi pendidik adalah kesediaan dan kerelaan untuk menerima tanggung jawab sebagai pendidik, sehingga proses pendidikan berjalan dengan baik. Di samping itu pendidik juga haruslah seorang dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka, adil, luas horizon cakrawala pandangannya dan kasih sayang.<sup>26</sup>

Guru merupakan profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Menurut Dryden dan Jeannette Vos, yang dikutip Asep Mahfudz mengatakan bahwa syarat yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan pendidikan yang memiliki perspektif global adalah kemampuan konseptual. Yakni berkenaan dengan peningkatan pengetahuan guru dalam konteks isu-isu global. Guru harus belajar mengenai isu, dinamika, sejarah dan nilai-nilai global.<sup>27</sup> Hal tersebut merupakan tanggung jawab bagi guru dalam membangun suasana belajar dinamis.

Guru merupakan *spiritual father* atau bapak-rohani bagi seorang murid, karena memberi santapan jiwa dengan ilmu dan mendidik akhlak. Muhammad „Athiyah

---

<sup>25</sup> ‘Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 51.’

<sup>26</sup> Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, h.54.

<sup>27</sup> ‘Asep Mahfudz, *Be A Good Teacher or Never: 9 Jurus Cepat Menjadi Guru Profesional Berkarakter Trainer*, (Bandung: Nuansa, 2011), h. 45-46.’

Al-Abrasyi menulis beberapa sifat yang harus dimiliki oleh guru dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a) Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridaan Allah semata.
- b) Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa terhindar dari dosa besar, sifat ria, dengki, permusuhan dan sifat-sifat tercela.
- c) Ikhlas dan jujur dalam pekerjaan.
- d) Suka pemaaf.
- e) Seorang guru merupakan seorang bapak sebelum ia seorang guru. Maka seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri.
- f) Harus mengetahui tabi'at murid.
- g) Harus menguasai mata pelajaran.<sup>28</sup>

Pada sekolah madrasah yang sistem pendidikannya berbasis Islam, yakni pendidikan ibadah, akhlak dan kepribadian sangat menjadi perhatian madrasah. Oleh karena pendidikan di madrasah itu mempunyai identitas sendiri. Yaitu penghayatan, ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, maka seharusnya setiap guru, apapun macam pelajaran yang diberikan, dapat memenuhi persyaratan kepribadian muslim dan keyakinan agama. Karena setiap gerak, sikap, kata dan cara hidup guru-guru madrasah itu mempengaruhi jiwa anak didik.

Pada Setiap guru di madrasah harus sekurang-kurangnya beragama Islam dan mempunyai sikap positif terhadap Islam, di samping kepribadian dan akhlaknya harus sesuai dengan ajaran Islam. Sesungguhnya guru yang ideal untuk madrasah adalah guru yang sanggup membawa anak didik kepada ajaran Islam, melalui ilmu yang diajarkannya. Di samping menguasai

---

<sup>28</sup> 'Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), h. 131-134.'

ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya, dia juga harus menguasai ajaran Islam.<sup>29</sup>

Demikian persyaratan yang hendaknya dimiliki guru, karena tanggung jawab guru di masyarakat sangat penting untuk melahirkan kemajuan bangsa. Kebudayaan dan pengetahuan peserta didik akan tinggi, jika mutu dan kualitas dari pendidik juga tinggi. Apabila persyaratan tersebut di atas ada pada diri pendidik, tentu keresahan di dunia pendidikan tidak akan terjadi lagi.

#### **d. Indikator Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peranan guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam atau di luar kelas. Peranan guru dalam peningkatan pembangunan pendidikan dan peningkatan kualitas lulusan adalah sangat tinggi. Baik tidaknya hasil pendidikan lebih banyak dipengaruhi oleh guru. 28 Sedangkan menurut Ahmad Rohani peran guru yang dikutip oleh Suparlan adalah yakni sebagai pengajar dan pendidik. Adapun Indikator Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah.<sup>30</sup>

- 1) Informator : Pelaksana cara mengajar informative
- 2) Organisator : Pengelola kegiatan akedemik.
- 3) Motivator : Meningkatkan kegiatan dan Pengembangan kegiatan siswa.
- 4) Inisiator : pencetus ide dalam proses belajar dan mengajar
- 5) Transmitter : penyebab kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. 6

---

<sup>29</sup> 'Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), h. 122-125.'

<sup>30</sup> 'Akmal Hawi, *Komptensi Guru Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta :Raja Wali Pers,2013).h.16'.

- 6) Fasilitator : memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- 7) Mediator : Penengah dalam kegiatan belajar mengajar
- 8) Evaluator : menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku

Guru PAI merupakan bagian dari tema guru yang di bahas pada bagian ini. Sebagai pendidik, justeru amanah kinerja dalam melaksanakan tugasnya lebih terfokus pada internalisasi nilai yang berada dalam makna tugas mendidik. Label Pendidikan Agama Islam memberikan gambaran bahwa tugasnya bukan hanya sekedar mentransformasikan ilmu kepada para peserta didik, tetapi juga harus berusaha memberikan strategi pemaknaan dari materi pembelajaran yang ia laksanakan, sehingga pendidikan Agama Islam yang syarat dengan pendidikan nilai tidak hanya sekedar berada dalam level keilmuan peserta didik saja, tetapi menjadi identitas dalam kehidupan sehari-hari.

#### **e. Upaya Guru dalam Pendidikan**

Upaya guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.<sup>31</sup> Upaya guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya saja atau secara sembrono. Karena jika demikian akan berakibat fatal, menggagalkan peningkatan mutu pendidikan. Seorang guru harus tau tugas dan perannya sebagai guru, sehingga mampu memainkan peran pentingnya bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi ilmu pengetahuan akan

---

<sup>31</sup> 'Tohirin, *Pskologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h.165.'

tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Jelaslah bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai direktur (pengarah) belajar (director of learning). Sebagai direktur, tugas dan tanggung jawab guru menjadi meningkat, termasuk melaksanakan perencanaan pengajaran, pengelolaan pengajaran, menilai hasil belajar, memotivasi belajar dan membimbing.<sup>32</sup> Dengan demikian proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut S. Nasution Sebagaimana diurai Ahmad Barizi. Pertama, guru berperan sebagai orang yang mengomunikasikan pengetahuan. Sebagai konsekuensinya adalah seorang guru tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuannya akan diberikan kepada anak didiknya. Kedua, guru sebagai model berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya. hal ini khususnya bidang studi agama. Guru yang bersangkutan disarankan mampu memperlihatkan keindahan akhlak dan iman. Ketiga, guru harus menampilkan model sebagai pribadi yang berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, penuh idealisme, dan luas dedikasi.<sup>33</sup>

Asep Yonny mengungkapkan pendapatnya bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanan, tetapi juga diharapkan menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak baik.<sup>34</sup>

Asef Umar memberikan penjelasan tentang peran guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> 'Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 98-100.'

<sup>33</sup> 'Ahmad Barizi, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 143-144.'

<sup>34</sup> 'Asep Yonny Dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif Dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widayatama, 2011), h.'



- 1) Guru sebagai sumber belajar, peran ini berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.
- 2) Guru sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan agar memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.
- 3) Guru sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.
- 4) Guru sebagai demonstrator, maksudnya adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan guru.
- 5) Guru sebagai pembimbing, guru berperan dalam membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup dan harapan setiap orang tua dan masyarakat.
- 6) Guru sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan kelas, agar senantiasa menyenangkan untuk belajar.
- 7) Guru sebagai mediator, guru harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media pendidikan, untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.
- 8) Guru sebagai evaluator, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik, agar dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran dan keefektifan metode mengajar.<sup>35</sup>

Dalam aktivitas pengajaran dan administrasi pendidikan, menurut Tohirin guru berperan sebagai berikut:

- 1) Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai aktivitasaktivitas pendidikan dan pengajaran.

---

<sup>35</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, h.49-61.

- 2) Wakil masyarakat di sekolah, artinya sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
- 3) Seorang pakar dalam bidangnya.
- 4) Penegak disiplin
- 5) Pelaksana administrasi pendidikan, yaitu bertanggung jawab agar pendidikan berlangsung secara baik.
- 6) Pemimpin generasi muda, artinya, guru bertanggung jawab untuk mengarahkan masa depan generasi muda.
- 7) Penerjemah kepada masyarakat, yaitu menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.<sup>36</sup>

Semua peranan ini harus dikuasai oleh guru, agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yakni untuk mencerdaskan generasi bangsa.

Seiring berkembangnya zaman, dunia mengalami kemajuan dalam segala bidang disebut era globalisasi. Globalisasi merupakan keadaan yang risikan terutama bagi perkembangan anak didik. Oleh karena itu guru menempati posisi strategis dalam membentuk karakter anak didik agar ke depannya tercipta generasi cerdas dan berkarakter. Dalam era globalisasi ini, guru memiliki peran yang strategis dalam persoalan intelektual dan moralitas. Guru harus memosisikan diri sebagai sosok pembaharu. Dalam tantangan global guru juga berperan sebagai agent of change dalam pembaharuan pendidikan.<sup>37</sup>

Di dalam Islam, pengertian pendidikan mencakup tiga pengertian sekaligus, yakni:

---

<sup>36</sup> Tohirin, *Psikologi Pemelajaran Pendidikan Agama Islam*, h.167.

<sup>37</sup> Asep Mahfudz, *Be a Good Teacher*, h.45.

- a) Tarbiyah, Naquib Al-Attas memaknai tarbiyah adalah to nurture, to bear, to feed, foster, nourish, to cause to increase in growth, to bring forth mature produce, to domesticate. Pada dasarnya tarbiyah adalah memberi makna „memelihara“, atau „mengarahkan“, „memberi makan, mengembangkan, menyebabkannya tumbuh dewasa“, „menjaga“, menjadikannya memberi hasil“, menjinakkan“. Selain itu tarbiyah basically also refers to the idea of possession, such as the possession of the offspring by their parents. Artinya tarbiyah terkait dengan ide kepemilikan, dan biasanya pemilik adalah pelaku tarbiyah terhadap objek tarbiyah.<sup>38</sup>
- b) Ta‘‘lim, merupakan pengajaran yang erat kaitannya dengan pengetahuan. Menurut Syed Naquib Al-Attas Tarbiyah dan ta‘‘lim haruslah mengacu pada ta‘‘dib. dalam perumusan arah dan aktivitasnya. Sehingga rumusan tujuan pendidikan lebih memberikan porsi utama pengembangan pada pertumbuhan dan pembinaan keimanan, keislaman, dan keihsanan, disamping yang juga tidak mengabaikan pertumbuhan dan pengembangan kemampuan intelektual peserta didik.<sup>39</sup>
- c) Ta‘‘dib, Secara bahasa ta‘‘dib merupakan bentuk mashdar dari kata addaba- yuaddibu yang berarti mendidik untuk menjadi manusia beradab. Ta‘‘dib merupakan pengenalan dan pengakuan yang ditanamkan kepada manusia, membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan

---

<sup>38</sup> ‘Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *The Concept of Education in Islam*, (Malaysia: International Institute of Islamic Thought and Civilization, 2005), h. 29-30.’

<sup>39</sup> *Ibid*, h.34.

keagungan Tuhan dalam tatanan wujud dan eksistensinya.<sup>40</sup>

Maka peran pendidik dalam Islam adalah sebagai murabbi, mu'allim dan mu'addib sekaligus. Pengertian murabbi mengisyaratkan bahwa guru agama harus orang yang memiliki rabbani yaitu orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang ar-Rabb. Selain itu memiliki sikap tanggung jawab, dan penuh kasih sayang.<sup>41</sup> Murabbi berperan sebagai orang yang menumbuhkan, mengarahkan, membimbing dan mengayomi. Pendidik bertindak dengan prinsip *ing ngarso tung tolo*, berada di depan siswa untuk memberi contoh, *ing madya mangun karso*, berada di tengah sambil bergaul dan memotivasi, dan *tutwuri handayani*, yakni berada di belakang melakukan pengamatan dan supervisi atas berbagai aktivitas belajar.<sup>42</sup>

Mu'allim mengandung konsekuensi bahwa mereka harus „alimun yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah dalam kehidupan.<sup>43</sup> Mu'allim berperan sebagai pemberi pengajaran yang bertumpu pada pengembangan aspek kognitif manusia, pengayaan, dan wawasan yang diarahkan kepada mengubah sikap dan mindset (pola pikir), menuju kepada perubahan perbuatan dan cara kerja.<sup>44</sup>

Sedangkan muaddib pengertiannya mencakup integrasi antara ilmu dan amal. Secara harfiah adalah orang yang memiliki akhlak dan sopan santun, dan secara lebih luas muaddib adalah orang yang terdidik dan perbudaya sehingga

<sup>40</sup> *Ibid.* h. 20

<sup>41</sup> 'Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 11.'

<sup>42</sup> 'Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perennialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik; Hukum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 65.'

<sup>43</sup> Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, h.11.

<sup>44</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. h.66

ia memiliki hak moral dan daya dorong untuk memperbaiki masyarakat. Ia berperan agar dapat membina kader-kader pemimpin masa depan bangsa yang bermoral. Mereka menampilkan citra diri yang ideal, contoh, dan teladan baik bagi para muridnya.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa peranan pendidik amat sangat besar, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik. Seorang pendidik dituntut mampu memainkan peranannya dalam menjalankan tugas keguruan. Dalam hal pendidikan agama Islam, tujuan utama pendidikan untuk menciptakan generasi mukmin yang berkepribadian ulul albab dan insan kamil. Guru agama tidak cukup hanya mentrasfer pengetahuan agama kepada anak didiknya (*transfer of knowledge*). Guru harus mampu membimbing, merencanakan, memimpin, mengasuh, dan menjadi konsultan keagamaan siswanya (*transfer of value*).

## **2. Kedisiplinan Ibadah Shalat**

### **a. Pengertian Disiplin Shalat**

Mengenai pengertian disiplin, banyak para pakar bahasa dan ilmuwan yang memaknainya dalam susunan kata yang bermacam-macam namun memiliki arti kandungan yang sama. Disiplin berasal dari kata “disciple” yang berarti belajar. Suparman S. menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati.<sup>46</sup>

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertulis, “disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata

---

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 69

<sup>46</sup> ‘Suparman S., *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012), h. 128.’

tertib dsb)”<sup>47</sup> Di dalam kamus yang lain juga tertulis, “disiplin adalah aturan, hukum, kepatuhan, ketaatan, ketertiban, peraturan, tata tertib, kesetiaan.”<sup>48</sup> Ali Imron, menulis tentang pengertian disiplin. Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>49</sup>

Christiana Hari Soetjiningsih mengungkapkan, disiplin adalah suatu pembatasan yang dikenakan pada anak, dapat berupa larangan, pantangan, dan ketentuan-ketentuan yang berasal dari lingkungan (keluarga, masyarakat kecil dan masyarakat dunia).<sup>48</sup><sup>50</sup> Menurut Emile Durkheim, disiplin adalah perilaku yang selalu terulang dalam kondisi-kondisi tertentu, dan disiplin tidak mungkin timbul tanpa adanya otoritas, yaitu otoritas yang mengaturnya.<sup>51</sup>

Dari beberapa uraian tersebut, dapat diadaptasikan bahwa pengertian disiplin adalah sesuatu yang berada dalam keadaan tertib, perilaku patuh, teratur terhadap undang-undang dan hukum, tidak ada pelanggaran, disertai keikhlasan hati dalam menjalankan aturan tersebut.

Selanjutnya mengenai pengertian shalat, Para pakar bahasa berbeda pendapat tentang asal kata “shalat”. Ada yang berpendapat bahwa “shalat” artinya “rukuk” dan “sujud”.<sup>52</sup> Ghulam Sarwar mengungkapkan di dalam bukunya yang berjudul *The Children’s Book of salah, As-Shalah is prayer,*

---

<sup>47</sup> ‘Kementrian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 268.’

<sup>48</sup> ‘Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), h. 159.’

<sup>49</sup> ‘Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 173.’

<sup>50</sup> ‘Christiana Hari Soetjiningsih, *Seri Psikologi Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 239.’

<sup>51</sup> ‘Emile Durkheim, *Pendidikan Moral*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 23.’

<sup>52</sup> ‘Nahd Bin Abdurrahman Bin Sulaiman Arrumi, *Pemahaman Shalat Dalam Al-Qur’an*, (Bandung: Sinar Baru, 2013), h. 1.’

blessings, supplication or grace. Shalat adalah do‘a, berkah, permohonan, atau pengagungan.<sup>53</sup>

Kata “shalat” pada dasarnya berakar dari kata yang berasal dari kata kerja ” kata “shalat” menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdo‘a” dan “bershalawat”. Ini berarti bahwa ungkapan “saya shalat” dapat berarti “saya berdo‘a” atau “saya bershalawat”. “berdo‘a” yang dimaksud dalam pengertian ialah berdo‘a atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rezeki, sedangkan “bershalawat” berarti “meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah Swt.<sup>54</sup> Menurut pendapat lain, asal kata shalat bermakna pengagungan (ta‘dzim). Bisa juga bermakna ibadah yang dikhususkan. Karena didalamnya terdapat pengagungan terhadap Allah Swt.<sup>55</sup> Itulah beberapa pendapat yang lebih dikenal tentang pengertian “shalat” menurut bahasa.

Adapun definisi shalat secara terminologi, menurut Ghalib Ahmad Masri “it signifies words and acts in a specific mode started with Takbir (Allahu Akbar, meaning “Allah is Greatest”) and concluded with salutation (“AsSalamu‘alaikum Warahmatullah)””.<sup>56</sup>

Menurut syara (Jumhur Ulama) shalat berarti ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Sebagian madzhab Hanafi mendefinisikan shalat sebagai rangkaian rukun yang dikhususkan dan dzikir yang ditetapkan dengan syarat-syarat tertentu dalam waktu yang telah ditentukan pula. Sebagian ulama Hambali memberikan ta‘rif

<sup>53</sup> ‘Ghulam Sarwar, *The Children’s Book Of Salah*, ( London: The Muslim Education Trust, 2010), h. 7.’

<sup>54</sup> ‘Ahmad Thib Raya, *Dan Siti Musdah Mulia, Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 173-174.’

<sup>55</sup> ‘Fadlolan Musyyafa Mu‘thi, *As-Shalatu Fil Hawak*, (Mesir: Syirkatu Matba‘atis Salam, 2010), h. 15.’

<sup>56</sup> ‘Ghalib Ahmad Masri, *A Muslim Companion To Prayer*, (Lebanon: Al-Huda Bookshop, 2009), h. 10.’

lain bahwa shalat adalah nama untuk sebuah aktifitas yang terdiri dari rangkaian berdiri, ruku dan sujud.<sup>57</sup>

Berkaitan dengan disiplin shalat, pengertiannya diadaptasikan sebagai ibadah yang berupa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dikerjakan sesuai dengan syarat-syarat tertentu, teratur, dan dalam ketentuan jadwal shalat, atau aturannya. Seorang muslim yang shalat dianjurkan agar khusyu“, merendahkan hati, memerhatikan sepenuhnya dengan serius, dan penuh rasa takut, cemas, dan penuh pengharapan karena berhadapan dengan Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Besar. Berdisiplin shalat berarti seorang mushalli menjaga waktu-waktu shalat dengan baik, tidak lalai, dan berdisiplin diri.

### **b. Fungsi dan Tujuan Disiplin Shalat**

Membiasakan berdisiplin mampu menciptakan tradisi belajar yang baik. Problematika yang sering terjadi pada siswa melamun tidak jelas, bermalas-malasan, keinginan mencari gampang-gampang saja dan gangguan-gangguan lainnya selalu menghinggapi kebanyakan siswa. Disiplin merupakan cara ampuh menanggulangi penyakit malas dan masalah yang lainnya, karena tercipta kemauan untuk bekerja secara teratur.

Berdisiplin selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik. Watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Dan siswa yang merupakan harapan bangsa sangat diperlukan adanya watak yang baik dan pribadi yang luhur. Karena kelak mereka akan memegang pimpinan masyarakat atau negara. Hanya dengan menggabungkan pengetahuan yang sempurna dan watak yang baik di dalam

---

<sup>57</sup> ‘Fadlolan Musyaffa“ Mu“thi, *Shalat Di Pesawat Dan Angkasa*, (Semarang: Syauqi Press, 2007), h. 25.’



diri seseorang, barulah kelak akan menjadi warga yang berguna bagi masyarakat dan negara.<sup>58</sup>

Dalam mempelajari pengetahuan dibutuhkan latihan yang berkesinambungan dan teratur. Disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan sehingga melekat pada diri seseorang. Kalau cara belajar yang baik telah menjadi kebiasaan, maka tidak ada lagi resep-resep yang harus selalu diperhatikan sewaktu belajar. Demikian pula unsur keteraturan dan disiplin tidak akan terasa lagi sebagai beban yang berat.

Berdisiplin haruslah diterapkan kepada anak sejak awal. Agar anak terbiasa berperilaku baik dan tertib, yang kelak akan berguna untuk aspek-aspek pertumbuhannya selanjutnya. dengan berdisiplin maka anak akan:

- 1) Merasa aman, karena dia akan tau mana yang boleh dilakukannya dan tidak.
- 2) Membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah
- 3) Memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial, sehingga tidak ditolak oleh kelompoknya.
- 4) Merasa disayang dan diterima karena dalam proses disiplin anak mendapat pujian bila melakukan hal yang baik, yang kemudian ditafsirkan oleh anak sebagai tanda kasih sayang orang tua.
- 5) Pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
- 6) Membantu anak dalam mengembangkan hati nuraninya karena “suara dari dalam” membimbing anak membuat keputusan dan mengendalikan perilakunya.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> ‘The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 2002), h. 51-52.’

<sup>59</sup> Christiana Hari Soetjiningsih, *Seri Psikologi Perkembangan...*, h. 243.

Membiasakan berdisiplin merupakan salah satu cara mengajarkan anak tentang moral agar bisa diterima di kelompoknya. Tujuannya adalah memberitahukan kepada anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standarstandar yang ditetapkan.<sup>60</sup>

Berpijak dari seluruh fungsi dan tujuan disiplin yang dikemukakan di atas, maka kaitannya dengan fungsi dan tujuan disiplin shalat adalah untuk membuat anak terlatih dan terkontrol dalam menjalankan ibadah shalat. Setiap pendidik mengharapkan anak didiknya menjadi pribadi yang tertib, disiplin, dan berakhlakul karimah. Jika kebiasaan disiplin diterapkan sejak usia dini maka akan terbentuk anak didik yang berakhlak baik, memiliki tanggung jawab dan patuh terhadap aturan atau hukum yang berada di kehidupannya. Termasuk di dalam aturan mengerjakan shalat lima waktu. Peran orang tua dan guru sebagai pendidik di sini, mengupayakan kedisiplinan shalat anak sejak dini agar tertanam dan dapat terealisasi dalam kehidupan bermasyarakat kelak saat mereka mencapai dewasa. Sehingga bisa mendapatkan kebahagiaan dan ketentraman di dunia maupun akhirat.

### **c. Indikator Kedisiplinan Shalat**

Kedisiplinan shalat berjamaah adalah bentuk dari ketaatan dalam melakukan shalat sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang sudah diberlakukan. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin

---

<sup>60</sup> *Ibid.* h. 239

adalah tata tertib, yaitu ketaatan Kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.<sup>61</sup>

Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib. Sementara itu shalat fardlu adalah shalat yang wajib untuk dikerjakan bagi masing-masing individu umat Islam. Kedisiplinan pelaksanaan shalat berjamaah adalah ketepatan dan teratur dalam melaksanakan shalat berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditetapkan didalam agama, serta berdasarkan peraturan atau tata tertib yang terdapat didalam disekolah SMA 7 Bengkulu mengenai Shalat Berjamaah. Adapun indikator kedisiplinan pelaksanaan shalat berjamaah adalah:<sup>62</sup>

- 1) Mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak Shalat Berjamaah.

Seseorang perlu mempersiapkan diri sebelum melaksanakan shalat dengan tubuh yang bersih dan suci, pakaian yang bersih dan suci.. Shalat adalah munajat langsung antara seorang hamba dengan Allah. Komunikasi antara hamba dengan Allah saat shalat tidak melalui apa pun dan siapapun. Sehingga seseorang perlu mempersiapkan diri secara maksimal dan terbaik untuk beribadah kepada Allah. Jadi, ketika akan melaksanakan ibadah shalat fardlu hendaknya mempersiapkan segala sesuatu dengan maksimal dan terbaik.

- 2) Ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun shalat.

Shalat dengan segenap bacaan dan gerakannya serta hal-hal lain yang berkaitan dengannya merupakan kendaraan dalam perjalanan menuju Allah dan tangga untuk naik ke hadirat-Nya.

---

<sup>61</sup> ‘Deni Sutan Bahtiar, *Manajemen Waktu Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2012), h. 120.’

<sup>62</sup> ‘Indana, ”Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang Tahun 2015), h. 24’.

Hal ini akan terwujud bila shalat itu dilaksanakan dengan memenuhi seluruh syarat dan rukun sehingga shalat dapat menjadi wahana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Shalat pada dasarnya merupakan pendekatan diri kepada Allah. Ruh shalat adalah niat, keikhlasan serta kehadiran hati. Sedangkan raganya adalah gerakan-gerakan. Organ-organ pokoknya adalah rukun-rukun. Keikhlasan dan niat di dalam shalat ibarat ruh, berdiri dan duduk ibarat badan, rukuk dan sujud ibarat.<sup>63</sup>

Kesimpulannya, shalat yang baik dan sah adalah shalat yang dilakukan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan terkait rukun dan syarat-syarat shalat.

### 3) Konsisten dalam melaksanakan Shalat Berjamaah.

Hal terpenting dalam disiplin adalah konsistensi. Konsistensi penting dalam pemberian “hukuman” saat perilaku yang tak diinginkan muncul. Konsistensi ini penting karena, dengan cara ini anak-anak belajar memahami apa yang diharapkan darinya. Sikap yang tidak konsisten dapat menjadikan anak oportunis (mencari kesempatan untuk memperoleh keuntungan semata).<sup>64</sup>

Seseorang yang konsisten dalam beriman kepada Allah itu akan mendapatkan kemaksimalan dalam beribadah. Karena dengan konsisten melaksanakan shalat fardlu, akan tumbuh dalam diri seseorang sikap kedisiplinan.

### 4) Menghayati makna bacaan shalat

Shalat merupakan komunikasi langsung secara vertikal antara makhluk dan Khaliknya. Komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam arti

<sup>63</sup> ‘Muhammad Sholikin, *The Miracle Of Sholat*, (Jakarta: Erlangga), h.496’.

<sup>64</sup> ‘Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga. h. 87.’

yang sesungguhnya. Ketika shalat seseorang dituntut untuk memahami dan menghayati ucapan-ucapan shalat agar hati tidak lupa, lalai, melantur sehingga shalat akan tertuju kepada Allah semata. Ucapan-ucapan shalat yang direnungi, yakni dengan memahami dan menghayati, akan mengantar jiwa manusia berkomunikasi dengan Allah. Dan segala ucapan itulah yang akan memberikan bekas pada dada-dada manusia. Sehingga diharapkan terapresiasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>65</sup>

Hendaknya, bacaan shalat dilafadzkan dengan tartil sehingga menjadikan seseorang akan mudah khusyu<sup>66</sup> dalam beribadah dan menjadikan manusia tercegah dari perbuatan keji dan munkar.

#### 5) Ikhlas melaksanakan shalat

Semua bentuk peribadatan hendaklah dikerjakan secara ikhlas. Shalat yang dilakukan dengan ikhlas akan mempengaruhi jiwa dan menjadikan seseorang berkonsentrasi hanya kepada Allah. Keadaan semacam ini akan berbekas kepada anggota badan tatkala shalat, seperti tenang, menundukkan diri, tidak berpaling ke kanan dan kiri dan tidak melakukan gerakan lain selain shalat (khusyu).

### d. Faktor-faktor Pembentukan Kedisiplinan Shalat

Berdisiplin shalat merupakan bentuk ketaatan terhadap perintah agama Islam. Dalam membentuk disiplin shalat dipengaruhi dua faktor penting yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi:<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> 'Shalih Bin Ghanim, Fiqih Shalat Berjammah,(Jakarta:Pustaka as-Sunnah),h.23'.

<sup>66</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) , h. 114-115.'

- 1) Faktor hereditas, jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Dalam penelitian terhadap janin terungkap bahwa makanan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin yang dikandungnya. Antara ibu dan anak memiliki hubungan emosional. Selain itu Rasulullah SAW juga menganjurkan untuk memilih pasangan hidup yang baik dalam membina rumah tangga, sebab menurut beliau keturunan berpengaruh. Benih yang berasal dari keturunan tercela dapat mempengaruhi sifat-sifat keturunan berikutnya.
- 2) Tingkat usia, perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Anak yang menginjak usia berpikir kritis, lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama.
- 3) Kepribadian, menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian. Kepribadian yang terbentuk tersebut memunculkan konsep tipologi dan karakter. Tipologi lebih ditekankan pada unsur bawaan. Sedangkan karakter lebih ditekankan oleh pengaruh lingkungan.
- 4) Kondisi kejiwaan, kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Beberapa model pendekatan mengungkapkan tentang hubungan ini. Bahwa sikap manusia ditentukan oleh stimulan (rangsangan) lingkungan yang dihadapinya. Kemudian pendekatan model gabungan mengungkapkan bahwa pola kepribadian dipengaruhi oleh berbagai faktor dan bukan hanya faktor-faktor tertentu saja. Ada suatu kondisi kejiwaan yang cenderung bersifat permanen pada diri manusia yang terkadang bersifat

menyimpang (abnormal). Gejala kejiwaan yang abnormal ini bersumber dari kondisi saraf, kejiwaan dan kepribadian.

Mendirikan shalat 5 waktu secara disiplin artinya erat kaitannya dengan kebiasaan yang berulang-ulang. Usaha membiasakan kepada hal yang baik sangat dianjurkan bahkan diperintahkan, di dalam agama Islam. Walaupun tadinya kurang adanya rasa tertarik untuk melakukannya, tetapi harus terus dibiasakan, sehingga akan membentuk pribadi yang disiplin dan kebiasaan ini akan mempengaruhi sikap batinnya juga. Seperti halnya dalam hadis Nabi Saw yang memerintahkan untuk mendirikan shalat mulai umur tujuh tahun. Supaya anak terbiasa sejak kecil mendirikan shalat, yang apabila kewajibannya sudah sampai, dikala dia mempunyai kewajiban shalat setelah akil baligh, si anak sudah terbiasa melakukan shalat. Rasulullah Saw bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه ابو داود)

Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, sedang mereka berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkannya, sedang mereka berumur sepuluh tahun dan pisahlah di antara mereka itu dari tempat tidurnya. (H.R. Abu Dawud)<sup>67</sup>

Berkaitan dengan faktor-faktor pembentuk kedisiplinan, Rachmat Djatnika mengungkapkan, yaitu:<sup>68</sup>

- 1) Pengawasan atau pemantauan, yang dibutuhkan adalah pemantauan yang intensif dan tetap.
- 2) Pemberian sangsi, sangsi yang dikenakan seluruh wilayah menyangkut pelanggaran diantaranya ketidaktepatan waktu, kebohongan, dan praktek

<sup>67</sup> 'Bey Arifin Dkk, Tarjamah Sunan Abi Daud, (Semarang: Asy Syifa, 2004), Juz I, h. 326.'

<sup>68</sup> 'Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2011), h. 48.'

yang tidak benar. Pemberian sangsi ini berfungsi sebagai pelatihan dan koreksi.

- 3) Pengujian, artinya memadukan antara teknik pengawasan atau pemantauan dan pemberian sangsi. Sehingga mampu mengklasifikasi, menentukan mutu, ranking, dan statusnya. Pengujian ini menjadikan individu kelihatan dan melalui itu orang membedakan dan menentukannya. Diketahui secara benar bahwa kedisiplinan sudah benar-benar tertanam di dalam batinnya.

Seluruh faktor di atas tidak lepas dari peran pendidikan. Karena pendidikan yang mampu memainkan peran dalam merealisasikan faktor-faktor tersebut. Dalam hal ini meliputi pendidikan keluarga, pendidikan institusi dan pendidikan masyarakat. Oleh karena itu lingkungan keluarga, lingkungan institusi dan lingkungan masyarakat disebut faktor ekstern yang berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan. Karena manusia terdorong untuk beragama karena pengaruh faktor luar dirinya, seperti rasa takut, rasa ketergantungan, ataupun rasa bersalah.<sup>69</sup>

Lingkungan keluarga merupakan lapangan pendidikan pertama. Anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal, yaitu keluarga. Sehingga sebagian besar kebiasaan anak terbentuk oleh pendidikan keluarga. Dalam pandangan Islam, Kedua orang tua diberikan tanggung jawab dalam masalah keagamaan. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan ke telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, h. 220-222.

<sup>70</sup> *Ibid*, h. 220-221



Selanjutnya lingkungan institusional dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi. Sekolah, merupakan lapangan sosial bagi anak-anak. Pendidikan agama haruslah dilakukan secara intensif, supaya ilmu dan amal dapat dirasakan oleh anak didik di sekolah. Karena apabila pendidikan agama diabaikan di sekolah, maka didikan agama yang diterimanya di rumah tidak akan berkembang, bahkan mungkin terhambat, apalagi jika rumah tangga kurang dapat memberikan pendidikan agama dengan cara yang sesuai dengan ilmu pendidikan dan ilmu jiwa.<sup>71</sup>

Pada saat anak menginjak usia sekolah, sebagian besar waktu jasanya dihabiskan di sekolah dan masyarakat. Umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin dan cenderung bebas. Meskipun demikian kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh norma dan nilai-nilai yang didukung oleh warga. Lingkungan yang memiliki tradisi agama yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak.<sup>72</sup> Demikian juga sebaliknya. Tiga hal di atas disebut faktor ekstern yang mempengaruhi pembentukan disiplin shalat siswa.

Hal di atas sudah seharusnya diperhatikan untuk membentuk pribadi anak didik yang disiplin, terutama dalam hal ibadah shalat lima waktu. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan pribadi yang konsisten terhadap waktu. Hal ini perlu dibiasakan sejak anak usia dini, agar kelak bila sudah mencapai usia dewasa adat kebiasaan itu sudah melekat di dalam batinnya tanpa ada keterpaksaan dan sikap enggan.

#### **e. Berdisiplin Shalat dan Khusyu'**

Shalat adalah perilaku ihsan hamba terhadap Tuhannya. Ihsan shalat adalah penyempurnaan dengan membulatkan budi dan hati sehingga pikiran, penghayatan dan anggota

---

<sup>71</sup> *Ibid*, h. 221

<sup>72</sup> *Ibid*, h. 222

badan menjadi satu, tertuju kepada Allah Swt. Dalam berubudiyah seorang muslim terlebih dahulu dianjurkan untuk meluruskan niatnya bahwa hanya bagi Allah saja ubudiyah itu dilaksanakan.<sup>73</sup>

Hasbi Ash Shiddieqy memaknai shalat yaitu berharap hati (jiwa) kepada Allah Swt. Berhadap yang mendatangkan takut, menumbuhkan rasa kebesaranNya dan kekuasaanNya dengan sepenuh khusyu" dan ikhlas di dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam.<sup>74</sup>

Dalam hal ini khusyu" artinya tunduk dan tawadhu" serta keadaan hati yang tenang, segala anggota berkonsentrasi kepada Allah SWT. Sedangkan ikhlas adalah mengerjakan ibadah semata-mata karena hendak mendekatkan diri kepada Allah, bukan karena mengharap pujian, sanjungan, sayang dan perhatian orang lain.<sup>75</sup>

Menunaikan ibadah shalat tidak hanya raga yang mengagungkan Allah, tetapi ruh atau jiwanya harus ikut berpartisipasi di dalam shalat. Yang berkaitan dengan ruh shalat yakni menghadirkan hati, khusyu" ikhlas dan takut. Menurut Zainal Arifin, Khusyu" adalah pekerjaan hati, suatu kondisi yang memberi pengaruh jiwa, tampak bekasnya pada anggota badan, seperti tidak banyak bergerak, menundukkan diri dan konsentrasi. Dan hadirnya hati adalah kosongnya hati dari selain apa yang sedang dikerjakan dan diucapkan.<sup>76</sup>

Shalat itu hanya untuk Allah Swt. Hendaklah dikerjakan dengan ikhlas karena Allah belaka, bersih dari pengaruh yang lain, tidak mengharap sanjungan, sayang atau perhatian umum. Di dalam shalat juga dibutuhkan rasa takut akan Allah. Yakni terasa benar-benar kehebatan Allah, yang kehebatan Nya melebihi yang digambarkan akal dan

---

<sup>73</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2011), h.93 .

<sup>74</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, h.64.

<sup>75</sup> *Ibid*, h. 75

<sup>76</sup> 'M. Zainal Arifin, *Shalat Mikraj Kita KehadiranNya Seri Ibadah Shalat*,

pengertian, dan terasa benar-benar keperkasaan, kesempurnaan, ketembusan iradatNya dan Dia yang takuti dan tidak satupun yang menandingiNya.

Naht Bin Abdurrahman mengutip pengertian khusus<sup>77</sup> adalah keadaan hati yang konsentrasi dan hanya mengisi hati dengan asma Allah SWT. Memalingkan pandangan ke kanan atau ke kiri dan membatasi pandangan hanya kepada tempat sujud.<sup>77</sup> Ucapan-ucapan shalat yang direnungi, yakni dengan mengerti, memahami, dan menghayatinya akan mengantar jiwa manusia berkomunikasi dengan Allah. Dan segala ucapan itulah akan memberikan bekas pada jiwa manusia. Sehingga diharapkan terapresiasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ucapan-ucapan yang dimengerti, dipahami dan dihayati itu, bahkan seharusnya diterjemahkan dalam perilaku, perkataan, dan perbuatan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sosial. Manusia yang dapat menjalankan seperti itu dirinya akan tercegah dari perbuatan keji dan munkar, perbuatan zina dan maksiat lainnya.

#### **f. Hikmah Berdisiplin Shalat**

Dengan mengetahui keutamaan shalat, maka seorang hamba akan lebih menyukai shalat, bersemangat menjaganya dan optimis mengharapakan pahala dari Allah Swt. Di dalam bukunya Musthafa Abul Mu<sup>77</sup>athi yang berjudul “Mengajari Anak Shalat Teori dan Praktek” dijelaskan beberapa keutamaan Shalat. Di antaranya:

- 1) Shalat bisa menghapus dosa
- 2) Shalat bisa melenyapkan keburukan
- 3) Shalat bisa menggugurkan dosa
- 4) Shalat menjadi tiket masuk surga
- 5) Shalat bisa menyelamatkan dari neraka

---

<sup>77</sup> ‘Naht Abdurrahman Bin Sulaiman Arrumi, *Pemahaman Shalat Dalam Al-Qur’an*, h. 87.’

- 6) Allah senantiasa menjaga orang yang shalat dan Allah membuatnya berada dalam jaminan perlindungan Allah
- 7) Allah akan membanggakan orang yang menjaga shalatnya di hadapan para malaikat
- 8) Orang yang menjaga shalatnya bisa menikmati anugrah melihat Allah secara langsung (di dalam surga)<sup>78</sup>

Menurut Gazali Dunia, shalat memiliki beberapa faedah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk membersihkan anggota badan, karena sebelum melakukan shalat harus berwudhu terlebih dahulu.
- 2) Dengan melakukan shalat, maka anggota tubuh bergerak berulang kali dengan teratur. Hal ini baik untuk kesehatan tubuh.
- 3) Mendidik hidup disiplin.
- 4) Mendidik diri dan ruhani. Terutama mendidik konsentrasi hati terhadap Allah.
- 5) Mendidik hidup rendah hati. Lepas dari rasa angkuh dan sombong karena seluruh umat manusia bersujud di hadapan Allah tanpa membedakan pangkat dan derajat.
- 6) Shalat mencegah dari perbuatan keji dan jahat. Sebagaimana firman Allah SWT:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah, Kitab (Al Quran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain).

---

<sup>78</sup> ‘Musthafa Abul Mu’athi, *Mengajari Anak Shalat Teori Dan Praktek*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), h. 99-104.’

dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Ankabut/29: 45)<sup>79</sup>

- 7) Lima kali sehari semalam. Orang yang shalat diberi kesempatan beraudiensi dengan Allah.<sup>80</sup>

Dalam shalat terdapat bekas dan kesan pendidikan lainnya, misalnya, mendidik jiwa seseorang, yang dengan shalat itu, ia mampu merasakan wujud dari kesatuan umat di kalangan kaum muslimin di seluruh penjuru dunia yang mengarahkan sasaran shalat mereka ke satu tempat yang sama, yaitu Baitullah Al-Haram. Perasaan persatuan ini juga menimbulkan saling pengertian dan saling melengkapi sesama kaum muslimin dalam kehidupan atau tanah air yang satu, yang terhimpun di dalam masjid setiap shalat.<sup>81</sup>

Selain itu, shalat mengandung makna pembinaan pribadi yaitu dapat terhindar dari perbuatan dosa dan kemungkaran. Orang yang melakukan shalat hidupnya akan terkontrol dengan baik. Setiap waktu shalat, seorang muslim menghadapkan dirinya dihadapan Allah SWT, meminta ampunan dan petunjuk Nya melalui bacaan shalat yang diucapkannya. Ketika ia kembali dalam kegiatan rutinnnya, maka jiwanya sudah bersih, penuh semangat baru dan harapan yang segar.

Pribadi yang terkontrol sedemikian rupa, minimal lima kali sehari semalam, akan cenderung bertingkah laku yang baik, terhindar dari perbuatan dosa. Karena seorang yang shalat dengan benar terhayati dan khusyu" akan terhindar dari perbuatan dosa dan ingkar.<sup>82</sup> Seluruh faedah tersebut diperoleh hanya kalau dilakukan secara khusyu", menghadirkan hati. Seseorang akan tau makna tiap-tiap kata

---

<sup>79</sup> 'Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: JInsan Kamil, 2009), h. 399.'

<sup>80</sup> 'Gazali Dunia, *Pelajaran Sembahyang*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2013), h. 13-14.'

<sup>81</sup> 'Zakiah Darajat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: Ruhama, 2010), h. 39.'

<sup>82</sup> 'Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 27.'

dan kalimat yang dibaca dalam shalat. Sehingga seseorang dapat mencapai ke posisi spiritual yang lebih tinggi, pencapaian kesucian batin dan kedekatan kepada Allah akan efektif.

### g. Makna Shalat Bagi Pembinaan Disiplin

Shalat pada hakikatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak. Shalat itu membersihkan jiwa dan menyucikan dari sifat-sifat buruk, khususnya sifat-sifat yang mengalahkan cara hidup materialis, seperti menjadikan dunia itu lebih penting daripada segala-galanya. Shalat fardhu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya dalam al-Qur'an dan al-Sunnah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Aktivitas ini tidak boleh dikerjakan di luar ketentuan syara'.

Pelaksanaan shalat wajib ditentukan Allah secara pasti, yaitu Zuhur, Ashar, Magrib, Isya' dan Subuh, sebagaimana di dalam ayat berikut:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَرُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا  
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا

Selanjutnya apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Q.S. an-Nisa'/4: 103)<sup>83</sup>

Dari ayat tersebut, jelas bahwa shalat fardhu (wajib) lima kali sehari semalam itu wajib dilaksanakan pada waktu yang telah ditetapkan Allah. Artinya shalat yang dilakukan di

---

<sup>83</sup> 'Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h. 95.'

luar waktunya (sebelum atau sesudahnya) adalah tidak sah, kecuali ada alasan yang ditentukan secara hukum, yaitu jama' taqdim atau jama' ta'khir.

Batas masing waktu yang ditentukan itu adalah sebagai berikut:

Zuhur : mulai tergelincir matahari sampai kepada waktu bayangan suatu benda atau tongkat sama panjang dengan tongkat itu.

Ashar : mulai apabila bayangan suatu benda (tongkat) lebih panjang dari benda tersebut, dan berakhir pada waktu matahari mulai terbenam.

Magrib : mulai ketika matahari terbenam dan berakhir ketika shafaq merah telah hilang.

Isya' : mulai ketika shafaq merah telah lenyap dan berakhir pada waktu fajar shadiq mulai terbit.

Subuh : mulai pada waktu fajar shadiq terbit dan berakhir pada waktu matahari terbit.<sup>84</sup>

Demikian masalah waktu telah ditegaskan dalam AlQur'an. Shalat telah mengajarkan kepada seluruh umat Islam untuk disiplin waktu dan taat waktu. Disiplin waktu shalat akan membentuk kepribadian manusia sepanjang hayatnya.

Disiplin yang telah terbina itu akan sulit diubah, karena telah menyatu dengan pribadi seseorang. Baginya disiplin belajar, bekerja dan berusaha dapat dilakukannya tanpa mengalami kesulitan. Terutama bagi pelajar akan aktif berdisiplin dalam bangun pagi, berangkat sekolah, tepat waktu, dan mengerjakan tugas-tugasnya. Oleh karena itu, apabila ditelaah dengan sebaik-baiknya maka akan terlihat jelas, bahwa hubungan shalat dengan disiplin kerja sangat relevan. Keduanya merupakan dua metode dalam

---

<sup>84</sup> 'Zakiah Darajat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: Ruhama, 2010), h. 39.'

mewujudkan kebahagiaan dan menumbuhkembangkan kepribadian.





## DAFTAR RUJUKAN

- ‘A. Qodri A Azizy, Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), Hlm. 72’
- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung, 2006)
- ‘Abdullah Nashih Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, (Semarang: AsySyifa’, 2004), Hal.19’
- ‘Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Hlm. 98-100’
- ‘Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik; Hukum, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), Hlm. 65’
- Adi Kurniawan, Wisnu, *Budaya Tertib Siswa* (Jawa Barat: Jejak, 2018)
- ‘Agus Zainul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 47’
- ‘Ahmad Barizi, Menjadi Guru-Guru Unggul, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Hlm. 143-144’
- ‘Ahmad Fatah Yasin, Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), Hlm. 51’
- ‘Ahmad Haris Noor Ahsan, Hubungan Antara Tingkat Pemahaman Shalat Dan Pelaksanaan Shalat Siswa (Studi Pada Siswa VIII MTs Negeri 1 Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012, IAIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2011’
- ‘Ahmad Thib Raya, Dan Siti Musdah Mulia, Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam, (Jakarta: Prenada Media, 2003), Hlm. 173-174’
- ‘Akmal Hawi, Komptensi Guru Pendidikan Agama Islam (

Jakarta :Raja Wali Pers,2013).h.16’

Al-Attas, Syed Muhammad, *The Consept Of Education in Islam*

‘Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 173’

‘Ali Rohmad, Kapita Seleкта Pendidikan, (Yogyakarta : Teras, 2009), Hal. 360’

Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*

Anwar, Chairul, ‘Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habituasi Pespektf Filsafat Pendidikan’, *Jurnal Studi KeIslaman*, 14.1 (2014)

‘Asef Umar Fakhruddin, Menjadi Guru Favorit, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), Hlm. 20’

‘Asep Mahfudz, Be A Good Teacher or Never: 9 Jurus Cepat Menjadi Guru Profesional Berkarakter Trainer, (Bandung: Nuansa, 2011), Hlm. 45-46’

‘Asep Yonny Dan Sri Rahayu Yunus, Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif Dan Disenangi Siswa, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), Hlm. 9’

‘Asmuni, Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Menjalankan Shalat Fardhu Pada Siswa Kelas VIII Di SMP N 23 Semarang, IAIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2009, Skripsi, Hlm. 74’

Aziz, Abd., *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah*, Yogyakarta (Teras, 2010)

‘Bey Arifin Dkk, Tarjamah Sunan Abi Daud, (Semarang: Asy Syifa, 2004), Juz I, Hlm. 326.’

‘Burlian Somad, Beberapa Persoalan Dalam Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Ma’arif, 2006), Hlm. 18’

‘Chabib Thaha, Kapita Seleкта Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 11’

‘Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta:

PT Bumi Aksara), Hal. 70’

‘Christiana Hari Soetjningsih, Seri Psikologi Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), Hlm. 239’

‘Deni Sutan Bahtiar, Manajemen Waktu Islam, (Jakarta: AMZAH, 2012), h. 120’

‘Departemen Agama, Al-Qur’an Dan Terjemahnya. Pustaka Agung Harapan, 2006, Hal. 582’

‘Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hlm. 268’

‘Departemen Pendidikan Nasional, Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), Hlm. 159’

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd., *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: Suka-Press, 2014)

‘Emile Durkheim, Pendidikan Moral, (Jakarta: Erlangga, 2004), Hlm. 23’

‘Fadlolan Musyaffa’ Mu’t’hi, Shalat Di Pesawat Dan Angkasa, (Semarang: Syauqi Press, 2007), Hlm. 25’

‘Fadlolan Musyafa Mu’t’hi, As-Shalatu Fil Hawak, (Mesir: Syirkatu Matba’atis Salam, 2010), Hlm. 15’

Fakhruddin, Asef Umar, *Menjadi Guru Favorit*

‘Gazali Dunia, Pelajaran Sembahyang, (Jakarta: Bulan Bintang, 2013), Hlm. 13-14’

‘Ghalib Ahmad Masri, A Muslim Companion To Prayer, (Lebanon: Al-Huda Bookshop, 2009), Hlm. 10’

‘Ghulam Sarwar, The Children’s Book Of Salah, ( London: The Muslim Education Trust, 2010), Hlm. 7’

‘H.B Sutopo, Pengumpulan Dan Pengolahan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dalam (Metodelogi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis Dan Praktis), (Malang:Lembaga Penelitian Universitas

Islam Malang, Tt), Hal.. 133’

‘Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan, (Jakarta: Haji Masagung, 2007), Hlm. 123’

‘Hurlock, Elizabeth B. (1978). Perkembangan Anak Jilid 2. Penerjemah: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga. H. 87’

‘Indana,”Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang,”(Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang Tahun 2015), h.24’

‘Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) , Hlm. 114-115’

Jalaluddin, *Psikologi Agama*

‘Kementrian Agama RI, Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemahnya, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), Hlm. 95’

‘Kementrian Agama RI, Mushaf Al-Qur’an Terjemah, (Bandung: ]Insan Kamil, 2009), Hlm. 399’

‘Kholifatul Ifadah, Studi Korelasi Antara Shalat Berjama’ah Orang Tua Dengan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjama’ah Siswa MI Nurul Huda Blerong Guntur Demak Tahun 2010/2011, IAIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2011, Skripsi, Hlm. 63’

‘Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 6’

‘M. Subana Dan Sudrajat, Dasar-Dasar Penetitian Ilmiah. (Bandung: Pustaka Setia, 2001). Hal. 89’

‘M. Zainal Arifin, Shalat Mikraj Kita KehadiranNya Seri Ibadah Shalat, Hlm. 25’

Mahfudz, Asep, *Be a Good Teacher*

‘Mahmud, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Hlm. 289’

- ‘Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, (Yogyakarta : Pustaka, 2007), Hal. 321’
- ‘Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 7’
- ‘Moh Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), Hal. 63’
- Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2006)
- ‘Mu‘arif, Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita , (Jogjakarta: Ircisod, 2005), Hlm. 198- 199 1’
- ‘Muhammad „Athiyah Al-Abrasyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), Hlm. 131-134’
- ‘Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 6’
- ‘Muhammad Sholikin, The Miracle Of Sholat, (Jakarta: Erlangga),h.496’
- ‘Muri Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), Hlm. 53-54’
- ‘Musthafa Abul Mu‘athi, Mengajari Anak Shalat Teori Dan Praktek, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), Hlm. 99-104’
- ‘Nahd Abdurrahman Bin Sulaiman Arrumi, Pemahaman Shalat Dalam Al-Qur‘an, Hlm. 87’
- ‘Nahd Bin Abdurrahman Bin Sulaiman Arrumi, Pemahaman Shalat Dalam Al-Qur‘an, (Bandung: Sinar Baru, 2013), Hlm. 1’
- ‘Nasution, Metodologi Research Penelitian Ilmiah, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), Hal. 133’
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*
- ‘Peraturan Menteri Agama R.I. Nomor 02 Tahun 2008, Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam

Dan Bahasa Arab Di Madrasah, Bab II'

'Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Pasal 6, Ayat (1)'

'Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Hlm. 291'

'Rachmat Djatnika, Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia), (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2011), Hlm. 48'

Rajab, Khairunnas, *Psikologi Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2011)

'Rois Mahfud, Al-Islam: Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Erlangga, 2011), Hlm. 27'

'Shalih Bin Ghanim, Fiqih Shalat Berjammah,(Jakarta:Pustaka as-Sunnah),h.23'

Shiddieqy, Hasbi Ash, 'Pedoman Shalat'

Siti Sarniah, Chairul Anwar, Rizky Wahyu Yunian Putra, 'Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis', *Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3.1 (2019)

Soetjningsih, Christiana Hari, *Seri Psikologi Perkembangan...*

'Sugioyo, Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2011), Hal.247'

'Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal.129'

'Suparman S., Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012), Hlm. 128'

'Suratno Arsyad Lincoln, Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN,2002), Hlm. 55'

'Sutrisno Hadi, Metodologi Research 1 Penulisan Peper, Skripsi, Teshis, Dan Disertasi, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2004), Hal. 331'

'Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi

- Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm. 31-32'
- 'Syamsul Ma'arif, Guru Profesional Harapan Dan Kenyataan, (Semarang: Need's Press, 2012), Hlm. 13-14'
- 'Syed Muhammad Naquib Al-Attas, The Concept of Education in Islam, ( Malaysia: International Institute of Islamic Thought and Civilization, 2005), Hlm. 29-30'
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*
- Thaha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*
- 'The Liang Gie, Cara Belajar Yang Efisien, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 2002), Hlm. 51-52'
- 'Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Hlm.165'
- Tohirin, *Psikologi Pemelajaran Pendidikan Agama Islam*
- 'Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru Dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1)'
- 'Undang-Undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru Dan Dosen, Pasal 8'
- 'Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3'
- 'Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 37, Ayat (1)'
- 'UU No. 20 Tahun, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafika, 2013), Hal. 3'
- Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*
- 'Wahab Dkk, Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi, (Semarang: Robar Bersama, 2011), Hlm. 63'
- Wawancara Dengan A F, 31 Maret 2021 Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*
- Wawancara Dengan D N, 31 Maret 2021 Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*

*Wawancara Dengan Guru PAI Di SMA 3 Al-Azhar Bandar Lampung  
10 November 2020*

*Wawancara Dengan Humaidatus Salafiyah, 30 Maret 2021 Di SMA  
Al-Azhar 3 Bandar Lampung*

*Wawancara Dengan M. I, 31 Maret 2021 Di SMA Al-Azhar 3 Bandar  
Lampung*

*Wawancara Dengan Ma'rifuddin, 30 Maret 2021 Di SMA Al-Azhar 3  
Bandar Lampung*

*Wawancara Dengan Rahmattulloh, 30 Maret 2021 Di SMA Al-Azhar  
3 Bandar Lampung*

*Wawancara Dengan Ruslan Abdul Gani, 30 Maret 2021 Di SMA Al-  
Azhar 3 Bandar Lampung*

*Wawancara Dengan Yahya, 30 Maret 2021 Di SMA Al-Azhar 3  
Bandar Lampung*

Yusuf, Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*

‘Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi  
Aksara, 2010), Hlm. 39’

‘Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*,  
(Jakarta: Bulan Bintang, 2011), Hlm. 122-125’

Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*

‘Zakiah Darajat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta:  
Ruhama, 2010), Hlm. 39’

Zuhri, Ahmad Minan, *Hukum Dalam Pendidikn Konsep Abdullah  
Nassih 'Ulwan Dan B.F* (Malang: Ahli Media, 2020)

‘Zulham Abdul Ghofur Dan Slamet as Yusuf, *Metode Khusus  
Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2005), Hal.45’



# LAMPIRAN





## PEDOMAN WAWANCARA

### **Pengantar:**

1. Wawancara ditanyakan kepada Guru PAI, Guru BK dan Siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung ”
2. Informasi yang diperoleh dari Guru (PAI), Guru BK dan (Siswa/i) sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang upaya Guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu Bapak/Ibu Guru (PAI), Guru BK dan SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung (Siswa/i) tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

### **Petunjuk Pengisian**

1. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan Bapak Guru (PAI), Bapak Kepala Sekolah dan (Siswa/i) untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini!
2. Bapak Guru (PAI), Bapak Kepala Sekolah dan (Siswa/i) diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap aktivitas Bapak Guru (PAI), Bapak Kepala Sekolah dan (Siswa/i)!

Nama :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

No	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1	Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan Shalat Berjamaah	a. Upaya Guru	1) Bagaimana Tingkat kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah? 2) Upaya apa yang Ibu gunakan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat? 3) Hukuman apa bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah?
2	Faktor Penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan siswa untuk shalat	a. Pendidik	4) Bagaimana bentuk upaya yang Ibu lakukan sebagai Guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan shalat?
		b. Motivasi	5) Bagaimana agar Siswa termotivasi untuk terus melaksanakan dan meningkatkan kedisiplinan shalat?
		c. Peserta Didik	6) Bagaimana

			tanggapan siswa terhadap pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari di sekolah?
			7) Bagaimana pemahaman siswa tentang disiplin melaksanakan shalat berjamaah ?
3	Faktor penghambat upaya meningkatkan kedisiplinan Shalat	a.) Faktor keluarga	8) Apa factor penghambat dalam mendisiplinkan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah?



**TENTANG UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN SHALAT DI SMA AL AZHAR 3 BANDAR  
LAMPUNG**

**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**A. Pengantar**

1. Dokumentasi ditujukan kepada bapak/ibu kepala bagian tata usaha di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, denah lokasi, dan struktur organisasi.
2. Informasi yang diperoleh dari bapak/ibu kepala bagian tata usaha sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, denah lokasi, dan struktur organisasi.

**B. Identitas**

Informan : Staf Tata Usaha

Waktu Pelaksanaan :

No	Dokumentasi yang Diperlukan	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Dokumentasi tentang sejarah singkat SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung	✓	
2	Dokumentasi tentang visi dan misi SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung	✓	
3	Dokumentasi tentang keadaan Guru di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung	✓	
4	Dokumentasi tentang keadaan Siswa di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung	✓	
5	Dokumentasi tentang keadaan sarana dan prasarana di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung	✓	

6	Dokumentasi tentang struktur organisasi SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung	✓	
7	Dokumentasi tentang denah lokasi SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung	✓	



## DOKUMENTASI











**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: B-4037/Un.16/P1/KT/VI/2022

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan Bahwa Proposal Penelitian Dengan Judul :

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MENJALANKAN  
IBADAH SHALAT DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
MUHAMMAD YOGA SETIAWAN	1611010525	FTK/PAI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 15% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.  
Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 21 Juni 2022  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I**  
NIP.197308291998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

# UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MENJALANKAN IBADAH SHALAT DI SMA AL- AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

*by* Muhammad Yoga Setiawan

---

**Submission date:** 21-Jun-2022 03:08PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1860652143

**File name:** TURNITIN-Muhammad\_Yoga\_Setiawan.docx (177.24K)

**Word count:** 7984

**Character count:** 52056

## UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MENJALANKAN IBADAH SHALAT DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG

### ORIGINALITY REPORT

15%	%	12%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	Putut Wisnu Kurniawan, Risna Rogamelia. "INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (STUDI KASUS DI SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG)", HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah, 2018 Publication	1%
3	Kader Wali. "PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI KELAS VII SMP PERSIAPAN TOMI – TOMI KECAMATAN WAESALA KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT", Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2021 Publication	1%
4	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%

5	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1 %
6	Submitted to Purdue University Student Paper	<1 %
7	Tugino Tugino, Enung Hasanah. "IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN MELALUI PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN BANTUL", Academy of Education Journal, 2021 Publication	<1 %
8	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
9	I Gusti Gede Heru Marwanto. "GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA PUSKESMAS", Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara, 2019 Publication	<1 %
10	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
11	Zuhrotul Viafarida, Meldawati Meldawati, Ranti Nazmi. "PELAKSANAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII.B DI SMP NEGERI 34	<1 %

KABUPATEN TEBO", Journal on Teacher  
Education, 2021

Publication

- 
- |               |   |      |
|---------------|---|------|
| 12            | Nurhasanah Nurhasanah. "Eksistensi Guru PAI dalam Meningkatkan Etika/Moral Siswa di SD Negeri 4 Belanting", FONDATIA, 2018  | <1 % |
| Publication   |   |      |
| 13            | Witrin N00r Justiatini, Dena Mulyana. "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membimbing Siswa Untuk Menegakan Kedisiplinan Di Lingkungan Sekolah", Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf, 2020                  | <1 % |
| Publication   |   |      |
| 14            | Aloysius Iryanto, Don Bosco Karnan Ardijanto. "PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK TENTANG TUGAS MISIONER GEREJA DAN PELAKSANAANNYA DI SLTA KATOLIK KOTA MADIUN", JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 2019 | <1 % |
| Publication   |   |      |
| 15            | Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur   | <1 % |
| Student Paper |   |      |
| 16            | Submitted to Universitas Negeri Jakarta   | <1 % |
| Student Paper |   |      |
| 17            | Nurullia Anggraini, Noor Amirudin. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM   | <1 % |

MENDISIPLINKAN SHALAT BERJAMA'AH  
PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 3  
GRESIK", TAMADDUN, 2020

Publication

---

18 Anis Wahdati Sholekah. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Melalui Model PjBL Siswa Kelas VII SMPN 9 Salatiga", JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 2020

Publication

---

19 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur II

Student Paper

---

20 Rostinah Rostinah, Masita Masita. "MOTIVASI ORANG TUA DALAM MEMASUKAN ANAKNYA DI PAUD PURNAMA DESA TAROPO KECAMATAN KILO KABUPATEN DOMPU", PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 2020

Publication

---

21 Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya

Student Paper

---

22 Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta

Student Paper

---

23 Nanik Setyowati. "Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus



Tentang Implementasi Pendidikan Karakter Di  
Mtsn Ponorogo Dan Mts Ma'arif 1 Ponorogo)",  
Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan  
Keagamaan, 2018

Publication

---

24	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto	<1 %
<hr/>		
25	Submitted to Universitas Negeri Padang	<1 %
<hr/>		
26	Submitted to Clayton College & State University	<1 %
<hr/>		
27	Submitted to UIN Walisongo	<1 %
<hr/>		
28	Submitted to Universitas Negeri Manado	<1 %
<hr/>		
29	Submitted to IAIN Tulungagung	<1 %
<hr/>		
30	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya	<1 %
<hr/>		
31	Submitted to Universitas Hasanuddin	<1 %
<hr/>		
32	Kusuma Dwi Nur M, Nurul Ngainin. "Implementation of Covid-19 Prevention at	<1 %

SDN Sugiharjo II, Tuban Regency",  
Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary  
School, 2021  
Publication

---

33 Submitted to Bellevue Public School <1 %  
Student Paper

---

34 Submitted to Institut Agama Islam Negeri <1 %  
Curup  
Student Paper

---

35 Submitted to Sultan Agung Islamic University <1 %  
Student Paper

---

36 Submitted to Universitas Pendidikan <1 %  
Indonesia  
Student Paper

---

37 Andi Muhammad Asbar. "STRATEGI GURU <1 %  
DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 39 BULUKUMBA", Al Qalam:  
Jurnal Ilmiah Keagamaan dan  
Kemasyarakatan, 2018  
Publication

---

38 Erma Septanti. "PERANAN KELUARGA DALAM <1 %  
PROSES PENANAMAN KEDISIPLINAN  
TERHADAP REMAJA DI DUSUN KRAJAN, DESA  
GEMBONG, KECAMATAN ARJOSARI,  
KABUPATEN PACITAN TAHUN 2015",

Citizenship Jurnal Pancasila dan  
Kewarganegaraan, 2015

Publication

- 
- 39 Achmad Otong Busthomi, Edy Setyawan, Iin Parlina. "AKAD MUZARA'AH PERTANIAN PADI DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH", Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah, 2018 <1 %  
Publication
- 
- 40 Arfandi Arfandi. "PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH", Edupedia, 2020 <1 %  
Publication
- 
- 41 M Ishak Fahlevi, Noor Amirudin. "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMA'AH DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH MANYAR", TAMADDUN, 2018 <1 %  
Publication
- 
- 42 Sutarto Sutarto. "Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2017 <1 %  
Publication
- 
- 43 Aan Nasrullah. "PENGELOLAAN DANA FILANTROPI UNTUK PEMBERDAYAAN <1 %

PENDIDIKAN ANAK DHUFA (STUDI KASUS  
PADA BMH CABANG MALANG JAWA TIMUR)",  
HUNAFA: Jurnal Studia Islamika, 2015  
Publication

---

44 Bahrul Ulum. "METODE PENANAMAN  
KEAGAMAAN PADA ANAK USIA DINI",  
WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 2020  
Publication

---

45 Eka Wahyu Hidayati. "Penggunaan Media  
Puzzle Konstruksi Terhadap Hasil Belajar  
Kognitif Siswa SDN Kemangsen II Krian",  
Indonesian Journal of Islamic Education  
Studies (IJIES), 2018  
Publication

---

46 Elly's Mersina Mursidik, Nur Samsiyah, Hendra  
Erik Rudyanto. "Kemampuan Berpikir Kreatif  
Dalam Memecahkan Masalah Matematika  
Open-Ended Ditinjau Dari Tingkat  
Kemampuan Matematika Siswa Sekolah  
Dasar.", PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2015  
Publication

---

47 Martinus Martinus, Amadi Amadi. "Dampak  
Pendidikan Agama Katolik Terhadap Perilaku  
Siswa di Sekolah Negeri di Kota Pontianak",  
VOCAT: JURNAL PENDIDIKAN KATOLIK, 2021  
Publication

---

48 Satria Adhitama, Dwi Rahma Ramadani Aulia.  
"ANALISIS PENERAPAN SISTEM <1 %

PENGENDALIAN MANAJEMEN DENGAN  
MODEL FOUR LEVERS OF CONTROL DI PUSAT  
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BEA DAN  
CUKAI", INFO ARTHA, 2017

Publication

---

49 St. Johariah. "Shalat Membangun Karakter",  
Jurnal Ilmiah Islamic Resources, 2021 <1 %

Publication

---

50 Thalib Thalib. "POLA PEMBINAAN JAMAAH  
MASTURAT DALAM MEMBANGUN RUMAH  
TANGGA SAKINAH PADA MASYARAKAT ISLAM  
SUKU TERASING DI DESABOBALO KEC.  
PALASA KAB. PARIGI MOUTONG", ISTIQRRA,  
2016 <1 %

Publication

---

51 Tini Suhartini, Nanang Khuzaini. "The  
implementation of indonesia realistic  
mathematics learning approach (irml) to  
increase learning achievement in the  
discussion painting and Corner splitting  
subject On the students grade viie smp negeri  
I seyegan", Jurnal Mercumatika : Jurnal  
Penelitian Matematika dan Pendidikan  
Matematika, 2017 <1 %

Publication

---

52 Ainur Rosikin, Yudi Hartono. "Museum  
Benteng Van Den Bosch (Benteng Pendem) Di  
Kelurahan Pelem Kecamatan Ngawi <1 %

Kabupaten Ngawi (Latar Belakang Sejarah, Nilai, Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar)", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2016

Publication

---

53 Anis Pusitaningtyas. "PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA DAN GURU TERHADAP KREATIVITAS SISWA", Proceedings of the ICECRS, 2017 <1 %

Publication

---

54 Irvina Zulvah. "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas", MUDARRISA: Journal of Islamic Education, 2015 <1 %

Publication

---

55 Machful Indra Kurniawan. "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar", PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2015 <1 %

Publication

---

56 Submitted to STIE Kesuma Negara Blitar <1 %

Student Paper

---

57 Yuliananingsih Yuliananingsih, Teresius Darmo. "PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK", Edukasi: Jurnal Pendidikan, 2019 <1 %

Publication

---

58 Atika Fitriani, Eka Yanuarti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa", BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 2018  
Publication

<1%

59 Iqnatia Alfiansyah. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) PADA MATERI KERUSAKAN LINGKUNGAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR", DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan, 2018  
Publication

<1%

60 Nukhbatul Bidayati Haka, Anis Muriana, Supriyadi Supriyadi. "Analisis Miskonsepsi Materi Fotosintesis Menggunakan Soal Esai Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP", Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi, 2022  
Publication

<1%

61 Yayan Nasikin, Eka Putri Innayah, Shimah Fauziah Yeubun, Helmi Syaifuddin. "RELEVANSI PEMIKIRAN PROFESOR IMAM SUPRAYOGO DENGAN PERKEMBANGAN EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA", OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020  
Publication

<1%

---

Exclude quotes    On  
Exclude bibliography    On

Exclude matches    < 5 words